

**PERAN *MOBILE BANKING* SYARIAH DALAM
MENDORONG PENGEMBANGAN INKLUSI
KEUANGAN DI DESA MOMPANG JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROBIATUL ADAWIYAH
NIM. 21 401 00017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN *MOBILE BANKING* SYARIAH DALAM
MENDORONG PENGEMBANGAN INKLUSI
KEUANGAN DI DESA MOMPANG JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROBIATUL ADAWIYAH
NIM. 21 401 00017**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN *MOBILE BANKING* DALAM MENDORONG
PENGEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN
DI DESA MOMPANG JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROBIATUL ADAWIYAH
NIM. 21 401 00017**

PEMBIMBING I



**Prof. Dr. Darwis Harahap, M. Si.
NIP. 19780818200911015**

PEMBIMBING II



**Arti Damisa, M.E.I
NIP.198912202023212039**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal Lampiran Skripsi
 AN. ROBIATUL ADAWIYAH

Padangsidempuan, 28 Juli 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UTN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidmpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ROBIATUL ADAWIYAH** yang berjudul "*Peran Mobile Banking dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Jalu*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, M. Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II



Arti Damisa, M.E.I
NIP. 198912202023202139

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 21 401 00017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran *Mobile Banking* Syariah dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Julu.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



ROBIATUL ADAWIYAH
NIM . 21 401 00017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 21 401 00017
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Mobile Banking Syariah dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Julu**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Juli 2025
Saya yang menyatakan,




ROBIATUL ADAWIYAH
NIM. 21 401 00017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROBLATUL ADAWIYAH
NIM : 21 401 00017
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran *Mobile Banking* Syariah Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Arti Damisa, MEI
NIDN. 2020128902

Anggota

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Arti Damisa, MEI
NIDN. 2020128902

Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIDN. 2006118105

Damri Batubara, MA
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Pukul : 10.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,75 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,89
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran *Mobile Banking* Dalam Mendorong Pengembangan
Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu.

Nama : Robiatul Adawiyah
Nim : 21 401 00017

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025

Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 21 401 00017

Judul : Peran *Mobile Banking* Syariah dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap sektor keuangan, terutama melalui layanan *mobile banking*. *Mobile banking* berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, dimana perannya adalah memudahkan transaksi keuangan, mengurangi biaya operasional dan meningkatkan literasi keuangan. Masyarakat Desa Mompang Julu sudah banyak yang menggunakan jasa bank syariah karena mayoritas penduduk adalah Islam, namun masih banyak diantara masyarakat yang masih menggunakan jasa perbankan konvensional. Namun telah banyak juga masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah namun tidak memakai aplikasi *mobile banking* karena kurangnya pengetahuan dan akses akan perbankan syariah seperti jika ingin melakukan penarikan uang harus mengunjungi perbankan fisik yang jaraknya lumayan jauh, namun jika melakukan penarikan melalui ATM mini (*Link*) akan memakan biaya yang cukup mahal, dan sampai sekarang yang mempunyai ATM mini hanya satu di Desa Mompang Julu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di Desa Mompang Julu dan faktor apa saja yang mendorong ataupun menghambat masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi sebagai data primer dan buku, artikel sebagai data sekunder. Teknik pengecekan data menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *mobile banking* telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya layanan keuangan berbasis digital, karena kemudahan aksesnya untuk melakukan transaksi. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki kekhawatiran akan penggunaan *mobile banking* karena takut penipuan, hal ini terjadi karena minimnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat.

Kata kunci : *Mobile Banking*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

ABSTRACT

Name : Robiatul Adawiyah
Reg. Number : 21 40100017
Thesis Title : *The Role of Sharia Mobile Banking in Promoting Financial Inclusion Development in Mompang Julu Village.*

The development of information and communication technology has had a significant impact on the financial sector, particularly through mobile banking services. Mobile banking plays an important role in promoting financial inclusion by facilitating financial transactions, reducing operational costs, and enhancing financial literacy. The community in Mompang Julu village has increasingly utilized Islamic banking services, as the majority of the population is Muslim; however, many still rely on conventional banking services. While many residents have started using Islamic banking services, they do not utilize mobile banking applications due to a lack of knowledge and access to Islamic banking. For instance, withdrawing money often requires visiting a physical bank, which is quite far away, and using a mini ATM (Link) incurs relatively high fees. Currently, there is only one mini ATM in Mompang Julu village. This study aims to understand the role of mobile banking in promoting financial inclusion in Mompang Julu village and to identify the factors that encourage or hinder the community from using mobile banking services. The research method employed in this study is qualitative, utilizing data collection tools such as structured interviews, observations, and documentation as primary data, along with books and articles as secondary data. Data verification techniques involve triangulation and reference materials. The data processing and analysis techniques follow three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the presence of mobile banking has increased community awareness of the importance of financial services due to the ease of access for conducting transactions. However, many individuals still have concerns about using mobile banking due to fears of fraud, which stems from a low level of financial literacy among the community.

Keywords: Mobile Banking, Financial Inclusion, Financial Literacy

خلاصة

الاسم : ربيع العدوية

نيم : ٢١٤٠١٠٠٠١٧

العنوان : دور الخدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول المتوافقة مع الشريعة الإسلامية في تشجيع

تطوير الشمول المالي في قرية مومبانج جولو

تطورت تكنولوجيا المعلومات والاتصالات كان له تأثير كبير على القطاع المالي، وخاصة من خلال خدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول. تلعب المصرفية عبر الهاتف المحمول دوراً مهماً في تعزيز الشمول المالي من خلال تسهيل المعاملات المالية، وتقليل التكاليف التشغيلية، وزيادة الوعي المالي. لقد بدأ مجتمع قرية مومبانج جولو في استخدام خدمات المصرفية الإسلامية بشكل متزايد، حيث أن الغالبية العظمى من السكان مسلمون؛ ومع ذلك، لا يزال العديد يعتمدون على الخدمات المصرفية التقليدية. بينما بدأ العديد من السكان في استخدام خدمات المصرفية الإسلامية، إلا أنهم لا يستخدمون تطبيقات المصرفية عبر الهاتف المحمول بسبب نقص المعرفة والوصول إلى المصرفية الإسلامية. على سبيل المثال، غالباً ما يتطلب سحب الأموال زيارة يتطلب رسوماً مرتفعة نسبياً. حالياً، يوجد بنك فعلي، وهو بعيد جداً، واستخدام جهاز الصراف الآلي الصغير تهدف هذه الدراسة إلى فهم دور المصرفية عبر فقط جهاز صراف آلي صغير واحد في قرية مومبانج جولو الهاتف المحمول في تعزيز الشمول المالي في قرية مومبانج جولو وتحديد العوامل التي تشجع أو تعيق المجتمع عن استخدام خدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول. الطريقة البحثية المستخدمة في هذه الدراسة هي نوعية، حيث تم استخدام أدوات جمع البيانات مثل المقابلات المنظمة، والملاحظات، والتوثيق كبيانات أولية، بالإضافة والمواد المرجعية. التثليث إلى الكتب والمقالات كبيانات ثانوية. تشمل تقنيات التحقق من البيانات استخدام التفسير. تتبع تقنيات معالجة البيانات وتحليلها ثلاث مراحل: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج نتائج الدراسة إلى أن وجود المصرفية عبر الهاتف المحمول قد زاد من وعي المجتمع بأهمية الخدمات المالية بسبب سهولة الوصول لإجراء المعاملات. ومع ذلك، لا يزال العديد من الأفراد يشعرون بالقلق بشأن استخدام المصرفية عبر الهاتف المحمول بسبب مخاوف من الاحتيال، وهو ما ينجم عن انخفاض مستوى الوعي المالي بين المجتمع.

الكلمات المفتاحية : الخدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول، والشمول المالي، المعرفة المالية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil'alam.

Skripsi ini berjudul: “Peran *Mobile Banking* Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Perjalanan panjang telah dihadapi dan dilalui pada penulisan skripsi ini, banyak cobaan dan hambatan yang telah dihadapi dalam penyusunan, namun berkat kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Staf Prodi

Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku Pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Zulpan Hasibuan dan Ibunda Tersayang Mahyar Diana yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa mengusahakan segalanya yang butuhkan penelliti selama masa studi dan yang

senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

8. Teruntuk Adik satu-satunya yaitu Suryani Hasanah yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Serta terima kasih kepada adik sepupu Leli Yan sari Batubara yang juga memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti. Dan terima kasih kepada sahabat satu-satunya Dina Azizah Nur Nasution yang selalu sabar dalam mendengarkan semua keluhan dan selalu memberikan kata-kata penyemangat juga selalu menghibur peneliti di kala bersedih.
10. Teman-teman Perbankan Syariah 1 Angkatan 2021 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Kepada Semua Tukang foto copy yang telah rela dengan sabar direpotkan oleh peneliti untuk memprint isi skripsi walaupun di waktu istirahatnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti

Robiatul Adawiyah

NIM. 21 401 00017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab		Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal bahasa arab yang vokalnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَوَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

B. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta marbutah* ada dua, yaitu :

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Pada transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kata penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan Pedoman Transliterasi ArabLatin. Cetakan Kelima 2003. Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....ix

DAFTAR ISIxv

DAFTAR TABELxviii

DAFTAR GAMBARxix

DAFTAR LAMPIRAN.....xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Batasan Masalah 11

C. Batasan Istilah..... 12

D. Rumusan Masalah..... 13

E. Tujuan Penelitian..... 13

F. Kegunaan Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori..... 15

1. Peran 15

a. Pengertian Peran..... 15

b. Aspek-Aspek Peran 17

c. Teori Peran..... 18

2. *Mobile Banking* 19

a. Pengertian *Mobile Banking* 19

b. Fungsi Dan Manfaat *Mobile Banking*..... 20

c. Fitur-Fitur Dan Layanan Dalam *Mobile Banking* 21

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan aplikasi *mobile banking*..... 23

3. Inklusi Keuangan 29

a. Pengertian Inklusi Keuangan.....	29
b. Tujuan Inklusi Keuangan	31
c. Manfaat Inklusi Keuangan	33
d. Cara Mewujudkan Inklusi Keuangan	35
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara.....	49
2. Dokumentasi	49
3. Observasi	49
F. Teknik Pengecekan Data.....	50
1. Triangulasi	50
2. Menggunakan Bahan Referensi.....	51
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	51
1. Reduksi Data.....	52
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Desa Mompang Julu	54
2. Letak Geografis.....	58
3. Keadaan Demografis	59
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Peran <i>Mobile Banking</i> Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu	62
a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi.....	63
b. Meningkatkan Literasi Keuangan.....	66
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i>	67
a. Faktor Pendukung Masyarakat dalam Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i>	67
b. Faktor Penghambat Masyarakat dalam Menggunakan Layanan <i>Mobile Banking</i>	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	98

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....40
Tabel III. 1	Data Informan Pengguna <i>Mobile Banking</i>.....46
Tabel IV. 1	Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan.....60
Tabel IV. 2	Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan.....60
Tabel IV. 3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....60
Tabel IV. 4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....62
Tabel IV. 5	Tabel Reduksi Data.....82

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Struktur Organisasi Desa Mompang Julu.....59
---------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Surat Pengesahan Pembimbing

Lampiran 3: Surat Mohon Izin Riset Dari UIN Syahada Padangsidimpuan

Lampiran 4: Surat Balasan Riset Dari Desa Mompang Julu

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi corona virus disease (*Covid-19*) mengubah pola transaksi keuangan sebagian masyarakat, antara lain: penggunaan sistem pembayaran berbasis digital dan akses ke layanan perbankan berbasis *handphone* (*mobile banking*). Hal ini terjadi karena sistem penggunaan berbasis digital dianggap memiliki potensi untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Perubahan pola transaksi masyarakat juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi, seperti hadirnya telepon pintar (*smartphone*). Dengan teknologi terkini serta didukung internet yang kuat semakin memudahkan pengguna untuk mengeksplorasi dunia maya. Data Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa sekitar 210 juta dari 272 juta penduduk indonesia sudah memperoleh akses internet pada tahun 2023. Menyimpulkan bahwa sebanyak 79% resssponden survey menggunakan internet untuk transaksi online, dan dari 79% responden tersebut 72% responden telah mengakses layanan keuangan.¹

Mobile banking telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan, terutama dalam konteks perbankan syariah. Dengan adanya teknologi *mobile banking*, perbankan syariah dapat menjangkau lebih luas dan lebih efisien membantu

¹Muhammad Adisurya Pratama, "Inklusi Keuangan Digital Mendorong Pertumbuhan Ekonomi." <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Inklusi-Kuangan-Digital-Dorong-Pertumbuhan-Ekonomi.aspx/> (diakses tanggal 23 juli 2024 pukul 13.31 WIB)

meningkatkan akses keuangan masyarakat yang sebelumnya terisolir dari sistem keuangan tradisional. Dalam perspektif perbankan syariah, dengan adanya *mobile banking* nasabah dapat melakukan transaksi secara online seperti transfer dana, pembayaran tagihan tanpa harus ke kantor bank, hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki jarak jauh dari kantor bank dan memiliki waktu yang terbatas untuk bertransaksi. Selain itu dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi layanan perbankan, *mobile banking* memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan fisik, juga menyediakan fitur yang mendukung aktifitas ibadah, seperti zakat, wakaf, infak, shadaqah, dan jadwal sholat.

Inklusi keuangan adalah kondisi dimana individu memiliki akses yang efektif dan aman untuk menggunakan jasa keuangan, termasuk perbankan, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan telah menjadi fokus utama dalam strategi perbankan syariah untuk meningkatkan akses layanan keuangan masyarakat dengan berbagai upaya diantaranya, 1) Pengembangan aplikasi *mobile banking* dengan *user friendly* yaitu desain antar muka yang sederhana dengan membuat aplikasi yang mudah dinavigasi, sehingga pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk yang kurang berpengalaman dapat dengan mudah menggunakannya dan menyediakan pilihan bahasa lokal yang mudah dipahami untuk menjangkau lebih banyak pengguna. 2) Keamanan dan

kepercayaan yaitu sistem yang kuat dengan mengimplementasikan keamanan yang canggih untuk melindungi data pengguna dan transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi *mobile banking*. 3) peningkatan aksesibilitas yaitu memperluas jaringan cabang dan layanan ke daerah terpencil untuk menjangkau masyarakat yang belum terlayani. Dalam upaya tersebut teknologi *mobile banking* telah berperan penting dalam meningkatkan akses kelayanan keuangan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas ke fasilitas perbankan tradisional. *Mobile banking* telah membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses layanan perbankan secara efisien dan mudah, serta meningkatkan inklusi keuangan melalui akses informasi dan transaksi keuangan yang lebih luas.²

Dalam beberapa tahun terakhir, informasi teknologi telah berkembang pesat, dan *mobile banking* telah menjadi salah satu layanan perbankan yang paling populer. Dalam konteks perbankan syariah, *mobile banking* telah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dengan adanya *mobile banking*, nasabah dapat melakukan transaksi keuangan seperti transfer dana, memeriksa saldo, dan membayar tagihan yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, *mobile banking* juga memainkan peran penting dalam memajukan inklusi keuangan dengan

²Anita Niffilayani, "Faktor-Faktor Yang Menarik Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Pada PT Bank Syariah KCP Taba Jember Lubuklinggau)", dalam *Jurnal Moraref*, Volume 3, No. 2, Juli 2020, hlm. 328.

memberikan akses layanan perbankan kepada individu yang sebelumnya sulit dijangkau oleh cabang-cabang fisik.³

Hal ini dapat meningkatkan penetrasi perbankan dikalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, dengan memberikan kemudahan akses terhadap informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pengembangan *mobile banking* di daerah pedesaan. Salah satu tantangan utamanya adalah keamanan dan privasi transaksi keuangan yang dilakukan melalui *mobile banking* dan terbatasnya infrastruktur teknologi di daerah pedesaan yang menghambat penggunaan *mobile banking*. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memastikan bahwa sistem keuangan yang digunakan memiliki tingkat keamanan yang tinggi, berlapis dan privasi data nasabah yang dapat memengaruhi kepercayaan nasabah terhadap *mobile banking*, juga memastikan terdapatnya infrastruktur yang memadai untuk dapat menggunakan *mobile banking*.⁴

Dalam perspektif perbankan syariah, *mobile banking* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan. Dengan menggunakan *mobile banking*, bank syariah dapat menawarkan

³Jamaludin Acmad Kholik, "Penggunaan Mobile Banking Dalam Pandangan Maqashid Syariah Serta Problematika Atas Kejahatan Cyber", dalam *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 5, No. 2, 30 September 2023, hlm. 184.

⁴Alif Ainul Khatimah Sulmi, Murtiadi Awaluddin, dkk, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking", dalam *Jurnal Islamic Banking, Economic and Financial (IBEF) Jurnal*, Volume 1, No. 2, 2 Juni 2021, hlm. 69.

layanan keuangan yang lebih luas dan lebih efektif, serta meningkatkan akses keuangan syariah masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam sintesisnya, pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan melalui *mobile banking* perlu dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁵

Pengembangan inklusi tersebut ada beberapa alasan, (1) *Mobile banking* memiliki potensi untuk menghadirkan layanan perbankan bagi masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, karena masyarakat tidak memerlukan infrastruktur fisik dan memberikan kemudahan bagi masabah daerah pedesaan. (2) Inovasi *mobile money* telah berkembang pesat di negara-negara berkembang dan menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak memiliki rekening bank. (3) Penggunaan teknologi *mobile* dapat membantu meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh bank tradisional. (4) Pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan melalui *mobile banking* dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya

⁵Abdul hafiz, Mulkan Mulkan, "Manajemen Strategi Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)", *dalam Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 8, No. 1, 2020, hlm. 70.

pendidikan dan literasi keuangan, tingkat pendapatan yang rendah, ketidakstabilan politik, dan hambatan geografis.⁶

Mobile banking telah menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat pedesaan, termasuk di desa Mompang Julu, dengan adanya *mobile banking*, masyarakat dapat menikmati berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Manfaat menggunakan aplikasi *mobile banking* antara lain: 1) Akses yang lebih mudah dan cepat. *Mobile banking* memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi non-tunai dengan mudah, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, dan pembelian dan tanpa terbatas waktu dan tempat. 2) Peningkatan literasi keuangan. Edukasi melalui *mobile banking* dengan menyediakan informasi dan edukasi mengenai manajemen keuangan, sehingga masyarakat dapat lebih memahami cara mengelola keuangan. Pelatihan dan sosialisasi. Pihak perbankan dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan *mobile banking* dan produk keuangan lainnya. 3) Dampak positif terhadap ekonomi desa. Peningkatan usaha kecil dan menengah. Dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan, pelaku usaha kecil dan menengah di desa dapat memperoleh modal untuk memulai usaha. Pengurangan resiko keuangan. *Mobile banking* juga membantu masyarakat dalam mengelola resiko

⁶ Dyah Ayu Suryaningrum, Christine Riani Elisabeth, "Peran Inklusi Keuangan Dalam Pembangunan Ekonomi: Bukti Dari Negara-Negara Berkembang". *dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Volume 1, No. 3, 31 Juli 2023, hlm. 246.

keuangan, seperti menyediakan akses ke asuransi dan tabungan yang dapat melindungi dari situasi darurat.⁷

Mobile banking memiliki hubungan yang erat dengan inklusi keuangan, karena *mobile banking* berperan utama sebagai alat utama untuk memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh perbankan. *Mobile banking* memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan keuangan melalui perangkat ponsel pintar tanpa harus mengunjungi kantor bank secara fisik, hal ini sangat penting terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur perbankan. *layananan mobile banking* memberikan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembukaan rekening secara digital. Kemudahan ini mendorong masyarakat yang kurang pelayanan untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, sehingga inklusi keuangan meningkat. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memperluas akses layanan keuangan, *mobile banking* berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata, akses ke layanan keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangan, melakukan investasi, dan mendapatkan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁸

⁷Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa, Ersya Sisdianto, "Peran M Banking Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (*The Role Of M-banking In Improving Financial Inclusion*)", dalam *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Volume 1, No. 5, 5 November 2024, hlm. 712.

⁸Maria Mersiana Suri, Roswitha Leony Pakael, Dkk, "Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian", dalam *Jurnal EKBIS (Ekonomi Dan Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha*, Volume 12, No. 2 Desember 2024, hlm. 34.

Dalam kajian ini peneliti memfokuskan penelitiannya di Desa Mompang Julu yang merupakan desa yang berada di kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal. Luas wilayah Desa Mompang Julu adalah 1.560,4 Ha. Berdasarkan data terakhir di tahun 2024, keseluruhan kartu keluarga berjumlah 1275 kartu keluarga, dengan jumlah penduduk sekitar 5457 jiwa, yang dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1657 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3800 jiwa.

Fenomena yang peneliti temui pada masyarakat Desa Mompang Julu adalah dimana aktivitas perbankan syariah di daerah ini sudah lama dikenal oleh masyarakat yang juga sudah banyak masyarakat setempat yang menggunakan jasa bank syariah, dan bank syariah juga pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk bank syariah termasuk perbankan digital, hal ini karena masyarakat yang mayoritas kebanyakan penduduk islam sehingga mendukung mereka untuk menggunakan jasa bank syariah, tetapi sebagian masyarakat kurang memahami produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan juga jasa baru yang ada dalam perbankan syariah yaitu *digital banking* (perbankan digital) karena kurangnya pengetahuan tingkat pendidikan masyarakat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, tercatat bahwa ada 250 orang lulus TK, 860 orang lulus SD/ sederajat, 980 orang lulus SMP/ sederajat, 55 orang lulus D-3, 250 orang lulus S1 dan S2, dan 7 orang lulus S3.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kriteria nasabah yang menggunakan *mobile banking* syariah, usia antara 18-45,

berasal dari latar belakang pendidikan SMA-S2, dan masyarakat Desa Mompang Julu dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Dari kriteria yang disebut maka peneliti memilih beberapa responden yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan peneliti mewawancarai saudara Desi Wahyuni (Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal), yang menyampaikan bahwa:

”Saya memiliki *mobile banking* Bank Syariah Indonesia yang saya gunakan untuk bertransaksi seperti membayar uang kuliah tunggal, untuk transfer dana ke berbagai bank dan juga untuk melakukan pembayaran.”⁹

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Muhammad Arifin seorang pemilik toko grosir dan pemilik konter mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki *mobile banking* Bank Syariah Indonesia yang gunakan untuk mentransfer dana ke berbagai bank maupun untuk *top up e-wallet* juga membayar belanjaan saya di *e-commerce*.”¹⁰

Berbeda dengan bapak Jalaluddin seorang guru MA Al-Mandily, mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki rekening bank syariah Indonesia tetapi saya tidak memakai *mobile banking*, karena saya kurang mengerti tentang cara penggunaannya”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa penduduk desa Mompang Julu bahwa sebagian kecil penduduk desa menggunakan *mobile banking* berbasis syariah dan bertransaksi didalamnya, hal ini dikarenakan bahwa

⁹Desi Wahyuni, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, wawancara (Mompang Julu, 19 Mei 2024. Pukul 14:00 WIB).

¹⁰ Muhammad Arifin, Pemilik Toko Grosir Dan Konter, wawancara (Mompang Julu, 12 Mei 2024. Pukul 13:25: WIB).

¹¹ Jalaluddin, Guru MA Al-Mandily, wawancara (Mompang Julu, 19 Mei 2024. Pukul 15:16 WIB).

dengan memakai *mobile banking* mereka bisa bertransaksi dimana saja dan kapan saja tanpa harus pergi ke kantor bank, dan juga banyak yang peneliti temui dilapangan bahwa *mobile banking* belum banyak dikenali oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan literasi yang dimiliki oleh nasabah di desa Mompang Julu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudari Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Farsa, Dan Ersi Sisdianto yang berjudul “Peran Mobile Banking Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan” mengemukakan bahwa *mobile banking* telah memberikan kontribusi besar dalam memudahkan transaksi harian. Dengan terus berkembangnya teknologi diharapkan *mobile banking* akan semakin mudah diakses, aman, dan menyediakan lebih banyak fitur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dengan demikian inklusi keuangan dikalangan masyarakat akan lebih bagus dan merata.¹²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara I Wayan Kerthayasa Dan Saudari Ni Putu Ayu Darmayanti yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Desa Pengotan” menjelaskan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan di Desa Pengotan, hal demikian diketahui dari nilai kuisioner yang di berikan kepada masyarakat setempat

¹² Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa, Ersi Sisdianto, "Peran M Banking Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (*The Role Of M-banking In Improving Financial Inclusion*)", dalam *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Volume 1, No. 5, 5 November 2024, hlm. 712.

dimana masyarakat menaruh perhatian pada finansial pribadi.¹³ Adapun penelitian dari saudara Maria Mersiara Suri, Roswita Leoni Pakael dan kawan-kawan yang berjudul “Peran Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian” menjelaskan bahwa aplikasi *mobile banking* telah menjadi bagian integral bagi masyarakat modern, memfasilitasi transaksi keuangan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile banking* berpotensi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta fenomena yang peneliti temui, serta penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Peran *Mobile Banking* Syariah dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Daerah Pedesaan Studi Kasus Desa Mompang Julu**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, pembatasan penelitian sangat diperlukan untuk hasil penelitian yang lebih spesifik. Pembatasan ini juga mempertimbangkan keterbatasan ilmu, waktu, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian

¹³I Wayan Kerthayasa, Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan" *dalam E-Jurnal Manajemen*, Volume 12, No. 2, 17 Maret 2023, hlm. 137.

¹⁴Maria Mersiana Suri, Roswita Leoni Pakael “Peran aplikasi *mobile banking* dalam kemudahan transaksi harian" *dalam Jurnal EKBIS (Ekonomi dan Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha*, Volume 12. No. 2, Desember 2024, hlm. 35.

ini mengenai peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan, batas masalah yang dilakukan hanya terfokus pada masyarakat desa Mompang Julu yang menggunakan layanan *mobile banking*.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memuat penjelasan tentang adanya beberapa istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Tujuan pembuatan batasan istilah adalah untuk meminimalisir akan terjadinya kesalahpahaman penulis dengan pembaca. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran memiliki arti tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu situasi atau keadaan tertentu, dan fungsi atau posisi yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu istilah atau hubungan tertentu.¹⁵
2. *Mobile banking* merupakan layanan perbankan yang disediakan melalui perangkat *mobile*, seperti ponsel pintar atau tablet. *Mobile banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan, transfer

¹⁵Pranala, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Kbbi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) "Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Tanggal 13 Desember 2024. Pukul 06.28 WIB).

dana, pembayaran tagihan, dan layanan perbankan lainnya melalui sebuah aplikasi perbankan atau pesan teks.¹⁶

3. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, seperti tabungan, asuransi dan investasi. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan semua lapisan masyarakat, termasuk juga yang berada di daerah pedesaan, memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan keuangan.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta pengamatan yang telah dilakukan, maka permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di desa Mompang Julu?
2. Faktor apa saja pendorong dan penghambat masyarakat dalam menggunakan aplikasi *mobile banking*?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah rangkaian kalimat yang menjelaskan adanya berbagai hal yang diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. untuk memberikan uraian mengenai peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di desa Mompang Julu.

¹⁶Shinhan Bank, "Pengertian Mobile Banking." Bank Shinhan. <https://www.shinhan.co.id/article-listings/read/pengertian-mobile-banking/>, (diakses tanggal 12 Desember 2024 Pukul 07.52 WIB).

¹⁷Edukatifs, "Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan." Bank BCA. <https://www.bca.co.id/id/informasi/Edukatifs/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan/>, (diakses 6 Maret 2024 Pukul 07.32 WIB).

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat masyarakat dalam menggunakan aplikasi *mobile banking*

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan penulis tentang peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan dan sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan semua ilmu yang telah penulis dapatkan dari perkuliahan selama ini.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penerapan yang lebih baik dalam hal kegiatan mengetahui peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan bagi masyarakat Mompang Julu perspektif perbankan syariah.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan kampus tentang peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan dan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Pada awalnya kata peran dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian kata peran ini sudah mulai menyebar yang bukan hanya dipakai dalam konteks drama, tetapi mulai dipakai dalam ranah sosial seperti posisi, dan ranah posisi tersebut dipakai juga kepada lembaga pendidikan dalam keluarga yakni orang tua menurut Edy Suhardono.¹⁸

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu situasi atau keadaan tertentu, dan fungsi atau posisi yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu istilah atau hubungan tertentu.¹⁹ Adapun peran menurut para ahli antara lain:

¹⁸Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital." *Dalam Jurnal Studia Insania*, Volume 7, No. 1, 7 Juli 2019, Hlm. 20.

¹⁹Pranala, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Kbbi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) "Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Tanggal 13 Desember 2024. Pukul 06.28 WIB)."

- 1) Kozier. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem sosial. Peran ini dipengaruhi oleh keadaan sosial yang bersifat stabil, menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dalam konteks sosial.
- 2) Soejono Soekanto. Menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, ia menjalankan peran tersebut, ia juga menekankan bahwa kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan.²⁰ Menurut Soejono Soekanto, peran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:
 - a) Peran aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok seperti pengurus, pejabat, atau lain sebagainya.
 - b) Peran partisipatif, adalah yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

²⁰Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor." *dalam Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Volume 3, No. 2, 30 September 2021, hlm. 17.

c) Peran pasif, adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.²¹

3) Merton. Mendefinisikan peran sebagai pola atau tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari individu yang menduduki status tertentu, ini mencakup beberapa harapan dan tuntutan yang melekat pada status sosial tersebut.

4) Faozan. Menyatakan bahwa peran adalah sikap yang tersusun sesuai dengan posisi yang dijabat diharapkan dapat memberikan imbal balik kepada masyarakat, ini menyoroti pentingnya peran dalam menciptakan perubahan sosial.

b. Aspek-Aspek Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dibagi dalam tiga cakupan yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat dalam masyarakat, peran dalam arti

²¹Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.", *dalam Jurnal Praja*, Volume 9, No. 3, Oktober 2021, hlm. 113.

masyarakat merupakan rangkaian-rangkaian peraturan seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Teori Peran

Robert Linton mengembangkan teori peran yang menjelaskan bahwa peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi adalah aktor yang bermain sesuai dengan ada yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya diharapkan agar seseorang yang mempunyai peran tadi berperilaku sesuai peran tersebut.

Kemudian sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran, pendekatannya dinamakan “*life course*” memaksanakn bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untu mempunyai

perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori yang berlaku dalam masyarakat tersebut.²²

2. *Mobile Banking*

a. Pengertian *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan suatu bentuk pelayanan untuk nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui telepon pintar (*smartphone*). Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh atau diinstal oleh nasabah. *Mobile banking* lebih banyak menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan *SMS banking* karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan *SMS* yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan *SMS banking*.²³

Mengutip dari Investopedia, *mobile banking* adalah aplikasi untuk tindakan bertransaksi keuangan melalui perangkat seluler seperti ponsel atau tablet. Sementara menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian *mobile banking* yaitu sebagai kegiatan transaksi perbankan melalui media telepon seluler dalam bentuk aplikasi *m-banking*. *Mobile banking* dan *internet*

²²Daisy S. M. Engka, Dan Patric C. Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20, No. 3, 12 Oktober 2020, hlm. 79.

²³Shinhan Bank, "Pengertian Mobile Banking." Bank Shinhan. <https://www.shinhan.co.id/article-listings/read/pengertian-mobile-banking/>, (diakses tanggal 12 Desember 2024 Pukul 07.52 WIB)

banking memiliki pengertian yang berbeda. *Internet banking* adalah fasilitas yang bisa digunakan nasabah untuk bertransaksi perbankan dengan memanfaatkan jaringan internet kapan saja dan dimana saja. *I-banking* dapat nasabah akses melalui *browser* seperti *google chrome*. Sedangkan *mobile banking* merupakan aplikasi khusus sehingga perlu mengunduhnya terlebih dahulu melalui *play store* atau *app store*.

b. Fungsi dan manfaat *mobile banking*

Fungsi dan manfaat yang paling krusial dari layanan *m-banking* yaitu kemudahan transaksi yang dilakukan nasabah dimana saja dan kapan saja. Apalagi di tengah tren *cashless* saat ini, dimana kita tidak perlu repot membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Ada banyak *merchant* yang menyediakan layanan pembayaran non tunai melalui *QRIS* atau *Quick Response Code Indonesian Standard*, ada juga fitur tarik tunai tanpa kartu yang bisa dimanfaatkan, cara kerjanya hanya tinggal mengikuti langkah-langkah melalui *m-banking* tersebut, lalu cari mesin ATM terdekat untuk melanjutkan proses tarik tunai menggunakan kode khusus yang dapat diakses melalui aplikasi. Tidak ketinggalan dengan transaksi pembayaran tagihan, memeriksa saldo rekening hingga riwayat transaksi atau mutasi rekening, juga bisa mendapat laporan aktivitas keuangan untuk nasabah kartu debit maupun kartu kredit.

c. Fitur-fitur dan layanan dalam *mobile banking*

Aplikasi *mobile banking* yang disediakan oleh bank-bank di Indonesia menawarkan berbagai fitur yang didalamnya nasabah dapat mengelola keuangan dari jarak jauh, fitur-fitur ini biasanya meliputi:

- 1) Cek saldo, nasabah dapat memeriksa saldo rekening dan riwayat transaksi menggunakan perangkat selulernya.
- 2) Layanan transaksi, dalam aplikasi *mobile banking* pengguna dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembelian.
- 3) Manajemen kartu, aplikasi *mobile banking* dapat digunakan untuk mengelola kartu debit atau kartu kredit, termasuk memblokir atau mengaktifkannya.
- 4) Aksesibilitas, layanan *mobile banking* dirancang untuk dapat di akses dimana saja, kapan saja, selama pengguna memiliki koneksi internet yang stabil.
- 5) Pilihan metode transfer lengkap, seperti:
 - a) Sistem kliring nasional (SKN)
 - b) *Real time gross settlement* (RTGS)
 - c) Transfer valuta asing dari dalam maupun luar negeri melalui *remittance*.
- 6) Fitur pembayaran tagihan bulanan

Fitur pembayaran tagihan bulanan seperti listrik, internet dan TV kabel, premi asuransi, BPJS kesehatan

hingga pembayaran PDAM. Selain itu, nasabah juga bias membayar tagihan bulanan lainnya seperti membayar kartu kredit atau kartu kredit tanpa agunan (KTA). Beberapa perusahaan bank menyediakan layanan auto debet untuk beberapa tagihan seperti kartu kredit sehingga perlu membayarnya secara manual di tanggal yang telah kita ditentukan maka saldo ATM akan berkurang sesuai peruntukannya. Dengan begitu, tidak ada lagi kata terlambat untuk bayar tagihan dan bebas dari denda.

7) Fitur keamanan yang semakin ketat

Mengingat seluruh aktivitas keuangan dan perbankan kini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui *smartphone*, maka tidak heran bila tingkat kejahatan perbankan semakin tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut seluruh perusahaan perbankan bank menyarankan untuk tetap menjaga kerahasiaan informasi akun atau nomor rekening bank nasabah untuk diri-sendiri, selain itu bank mempersiapkan layanan keamanan khusus seperti kode akses *m-banking*, sidik jari hingga *face ID*. Dengan begitu hanya sidik jari dan nasabah yang terdaftar saja yang lolos sensor untuk menggunakan *mobile banking*.²⁴

²⁴Tim Bank Mega Syariah, "Mobile Banking: Fungsi, Keunggulan, Hingga Tips Bertransaksi.", <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/lainnya/inklusi-keuangan-adalah/>, (diakses tanggal 11 Desember 2024 Pukul 07.16 WIB).

d. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan *mobile banking* diantaranya:

1) Faktor pendukung

a) Kemudahan

Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor kunci dalam menarik pengguna untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Kemudahan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk menggunakan *mobile banking*. *Mobile banking* memberikan akses layanan keuangan secara cepat dan praktis tanpa harus mengunjungi kantor bank secara fisik.

Pengguna dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan pengecekan saldo hanya dengan beberapa sentuhan di layar *smartphone*. Kemudahan ini sangat berarti terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau tinggal di daerah yang jauh dari kantor cabang bank. Selain itu, antarmuka aplikasi *mobile banking* yang dirancang *user-friendly* memudahkan pengguna dari berbagai kalangan,

termasuk yang kurang familiar dengan teknologi, untuk mengoperasikan layanan ini dengan mudah.

Dengan kemudahan akses dan penggunaan tersebut, *mobile banking* membantu menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, kemudahan menjadi faktor penting yang membuat *mobile banking* semakin diminati dan digunakan secara luas oleh masyarakat.

b) Keamanan dan perlindungan data

Keamanan dan perlindungan data merupakan faktor penting yang mendukung masyarakat dalam menggunakan *mobile banking*. Karena transaksi keuangan melibatkan informasi pribadi dan dana nasabah, tingkat keamanan yang tinggi sangat dibutuhkan agar pengguna merasa aman dan percaya saat menggunakan layanan ini. *Mobile banking* modern biasanya dilengkapi dengan berbagai teknologi keamanan, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), *biometrik* (sidik jari atau pengenalan wajah), serta sistem deteksi aktivitas mencurigakan.

Teknologi ini bertujuan untuk melindungi data pribadi dan mencegah akses tidak sah, sehingga risiko pencurian data atau penipuan dapat diminimalkan. Selain itu, perlindungan data juga mencakup kebijakan privasi yang jelas dan transparan dari penyedia layanan, yang menjamin bahwa informasi pengguna tidak disalahgunakan atau dibagikan tanpa izin. Dengan adanya jaminan keamanan dan perlindungan data yang kuat, pengguna merasa lebih nyaman dan yakin untuk melakukan berbagai transaksi melalui *mobile banking*.

c) Inovasi produk keuangan

Inovasi produk keuangan merupakan faktor penting yang mendorong masyarakat untuk menggunakan *mobile banking*. Melalui inovasi, layanan keuangan yang ditawarkan dalam aplikasi *mobile banking* menjadi lebih beragam, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Contohnya, *mobile banking* kini tidak hanya menyediakan fitur dasar seperti transfer dana dan pembayaran tagihan, tetapi juga menawarkan produk-produk keuangan inovatif seperti tabungan digital dengan bunga kompetitif, investasi reksadana atau saham secara

online, pembiayaan mikro, asuransi digital, hingga layanan pembayaran zakat dan donasi. Inovasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengelola keuangan secara menyeluruh dalam satu platform.

Selain itu, inovasi juga mencakup peningkatan pengalaman pengguna melalui antarmuka yang lebih intuitif, personalisasi layanan berdasarkan profil pengguna, serta integrasi dengan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (*AI*) untuk memberikan rekomendasi keuangan yang tepat. Seiring perkembangan inovasi produk keuangan, *mobile banking* menjadi lebih menarik dan relevan bagi berbagai segmen masyarakat, sehingga mendorong peningkatan penggunaan layanan ini secara signifikan.

2) Faktor penghambat

a) Tingkat literasi digital yang rendah

Tingkat literasi digital yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam menggunakan *mobile banking*. Literasi digital yang rendah berarti bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terbatas dalam menggunakan teknologi digital,

termasuk *smartphone* dan aplikasi *mobile banking*. Beberapa contoh dari literasi digital yang rendah adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi *mobile banking*, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, dan kurangnya pengetahuan tentang keamanan digital.

b) Keamanan dan kepercayaan

Keamanan dan kenyamanan yang dirasakan kurang memadai sering menjadi faktor penghambat dalam penggunaan *mobile banking* oleh masyarakat. Banyak pengguna yang merasa khawatir terhadap risiko keamanan saat menggunakan *mobile banking*, seperti penipuan dan kekhawatiran bahwa data pribadi atau informasi rekening bisa dicuri oleh pihak tidak bertanggung jawab melalui serangan siber atau penipuan online. Pencurian data dan akses tidak sah dimana ketakutan bahwa perangkat atau aplikasi *mobile banking* mereka dapat diretas, sehingga dana atau informasi penting bisa disalahgunakan.

Kurangnya pemahaman tentang keamanan digital dimana pengguna yang tidak memahami cara menjaga keamanan akun, seperti penggunaan *password* yang kuat atau otentikasi dua faktor,

cenderung merasa tidak aman. Antarmuka yang rumit dimana aplikasi yang sulit dipahami atau tidak *user-friendly* membuat pengguna merasa frustrasi dan enggan menggunakannya. Masalah teknis dimana sering terjadi gangguan, error, atau lambatnya respon aplikasi dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Dan keterbatasan fitur dimana apabila aplikasi tidak menyediakan fitur yang dibutuhkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, mereka akan merasa kurang nyaman dan beralih ke metode lain.

c) Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi merupakan salah satu faktor penghambat penting dalam penggunaan *mobile banking*. Faktor ini berkaitan dengan perbedaan akses, kemampuan, dan kesempatan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Salah satunya yaitu akses terbatas terhadap teknologi dimana masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah seringkali tidak memiliki perangkat *smartphone* yang memadai atau koneksi internet yang stabil dan terjangkau. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengakses aplikasi *mobile banking*.

Keterbatasan pendidikan dan literasi digital dimana kelompok sosial ekonomi yang kurang beruntung biasanya memiliki tingkat pendidikan dan literasi digital yang lebih rendah. Mereka mungkin kesulitan memahami cara menggunakan aplikasi mobile banking atau tidak percaya diri dalam mengoperasikannya. Keterbatasan finansial dimana beberapa layanan *mobile banking* mungkin memerlukan biaya tertentu, seperti biaya data internet atau biaya administrasi transaksi, yang menjadi beban tambahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Dan perbedaan sosial dan budaya dimana norma sosial dan budaya tertentu juga dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penggunaan teknologi baru, termasuk mobile banking. Misalnya, adanya ketidakpercayaan terhadap sistem perbankan digital atau preferensi terhadap transaksi tunai.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses akan berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan akses ini

juga didukung dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai sistem, produk, jasa keuangan, serta ketersediaan layanan keuangan formal.²⁵ Inklusi keuangan adalah strategi yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, efektif, efisien. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

Menurut GPFI (*Global Partnership For Financial Inclusion*), arti inklusi keuangan adalah kondisi ketika seluruh masyarakat usia produktif punya akses ke layanan kredit, tabungan, pinjaman, dan asuransi dari lembaga perbankan formal. Dengan adanya inklusi keuangan dapat diharapkan masyarakat terhindar dari transaksi perbankan informal seperti lintah darat hingga menimbulkan kerugian diri sendiri. Dalam konteks Indonesia, inklusi keuangan dianggap sebagai cara untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Pemerintah dan organisasi keuangan telah berupaya meningkatkan akses keuangan melalui berbagai macam program

²⁵ Faiqotul Himma, "M Banking Adalah: Definisi, Fungsi, Kelebihan Dan Kekurangannya." Definisi, Fungsi, Kelebihan Dan Kekurangannya, <https://majoo.id/solusi/detail/m-banking-adalah/>, (diakses 6 Maret 2024 Pukul 07.25 WIB).

²⁶ Edukatifs, "Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan." Bank BCA. <https://www.bca.co.id/id/informasi/Edukatips/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan/>, (diakses 6 Maret 2024 Pukul 07.32 WIB)

dan strategi, salah satu contohnya adalah dengan membuat lembaga percontohan yang menerapkan keuangan inklusif secara menyeluruh, serta meningkatkan perlindungan konsumen, memberikan edukasi keuangan, dan memanfaatkan teknologi keuangan.²⁷ Inklusi keuangan dianggap sebagai cara untuk mengurangi jumlah masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan dasar seperti tabungan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih produk dan layanan lainnya seperti asuransi, pembiayaan, program pensiun, dan investasi, dengan demikian, inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.²⁸

b. Tujuan Inklusi Keuangan

Dibentuknya program inklusi keuangan ini adalah untuk menutup kesenjangan akses layanan keuangan antara *unbanked society* (masyarakat yang belum memiliki rekening bank) dengan masyarakat yang telah berhasil mengakses layanan bank, peningkatan sistem keuangan yang inklusif diharapkan mampu untuk menutup angka kesenjangan tersebut. Dengan demikian, akan semakin banyak masyarakat

²⁷OCBC Bank, "Inklusi Keuangan: Arti, Tujuan, Manfaat, Dan Cara Meningkatkan." <https://www.ocbc.id/id/article/2021/05/31/inklusi-keuangan/>. (diakses tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 07.41 WIB)"

²⁸Ni Nyoman Ari Novarini, "Percepatan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, Dan Merata Di Era Presidensi G20." *dalam Jurnal Akutansi, Manajemen, Bisnis, dan Teknologi (AMBITEK)*, Volume 3, No. 1, Februari 2023, hlm. 21.

yang dapat menikmati akses layanan keuangan formal secara aman dan terjangkau. Tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan tabungan secara formal, namun inklusi keuangan juga mencakup akses akan produk dan layanan keuangan lainnya, seperti asuransi, dana pensiun, hingga investasi.

Beberapa alasan penyebab masyarakat belum mendapatkan akses terhadap, produk, dan layanan keuangan formal yaitu:

- 1) *Price barrier* (keterbatasan akan jangkauan biaya).
- 2) *Information barrier* (keterbatasan informasi).
- 3) *Design product barrier* (keterbatasan desain produk atau tidak sesuai dengan kebutuhan).
- 4) *Channel barrier* (keterbatasan sarana atau prasarana yang tidak sesuai).

Keuangan yang inklusif tidak hanya melibatkan pemerintah sebagai regulator utama, namun juga melibatkan pihak swasta hingga masyarakat yang akan menjadi konsumen dari jasa, produk, dan layanan keuangan formal ini. Adapun tujuan dari inklusi keuangan yaitu:

- a) Meningkatkan akses yaitu membuka akses keuangan yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil.

- b) Meningkatkan literasi keuangan, yaitu memberikan pendidikan tentang produk keuangan sehingga masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang baik.
- c) Mendorong keinginan untuk menabung, yaitu meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung dan merencanakan masa depan.
- d) Meningkatkan keamanan finansial, yaitu memberikan akses kepada produk-produk seperti asuransi untuk melindungi dari risiko finansial jangka panjang.²⁹

c. Manfaat Inklusi Keuangan

Manfaat dari inklusi keuangan yang diharapkan, antara lain:

- 1) Terciptanya efisiensi ekonomi.
- 2) Terbangunnya stabilitas sistem keuangan.
- 3) Tersedianya potensi pasar baru bagi perbankan.
- 4) Terciptanya pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional yang berkelanjutan,
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi target program inklusi keuangan, sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan.

²⁹Prudential Syariah, "Mengenal Tujuan Inklusi Keuangan, Manfaat, Serta Penerapannya." <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/tujuan-inklusi-keuangan/>. (diakses tanggal 6 Maret 2024 Pukul 09.11 WIB).

Inklusi keuangan membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Berikut manfaat yang paling signifikan antara lain:

- a) Memberikan edukasi keuangan. Dengan adanya inklusi keuangan, masyarakat mendapatkan edukasi yang lebih baik tentang cara mengelola uang, memilih produk keuangan yang sesuai, serta menghindari risiko finansial, edukasi keuangan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dalam mengambil keputusan.
- b) Melebarkan pemerataan ekonomi. Dalam jangka panjang, inklusi keuangan akan membantu mengurangi ketimpangan ekonomi, meningkatkan peluang ekonomi, dan mendorong pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai contoh saat pebisnis tingkat UMKM yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnisnya, mereka dapat mengajukan pembiayaan modal bisnis ke lembaga atau perusahaan perbankan.³⁰
- c) Inklusi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mulai merencanakan masa depan dengan lebih baik,

³⁰Tim Bank Mega Syariah, "Mobile Banking: Fungsi, Keunggulan, Hingga Tips Bertransaksi." <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/lainnya/inklusi-keuangan-adalah/>, (diakses tanggal 11 Desember 2024 Pukul 07.16 WIB).

dengan akses ke produk tabungan, asuransi, dan investasi, masyarakat dapat menyusun strategi keuangan untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan, pensiun, atau membeli rumah.³¹

d. Cara Mewujudkan Inklusi Keuangan

Sejak tahun 2010, lebih dari 55 negara telah berkomitmen untuk memperluas inklusi keuangan, sementara lebih dari 60 negara telah meluncurkan atau sedang mengembangkan strategi nasional. Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong inklusi keuangan. Upaya untuk mencapai inklusi keuangan di Indonesia kini menjadi lebih mudah. Apalagi ditengah perkembangan teknologi dan digital yang turut membantu menyebarkan edukasi keuangan dan perbankan.

Perkembangan inklusi keuangan di Desa Mompang Julu terkhusus bagi pengguna mobile banking mengalami kemajuan pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital dan penggunaan smartphone di masyarakat. *Mobile banking* memungkinkan akses layanan keuangan secara mudah, cepat, dan praktis tanpa harus mengunjungi kantor bank secara fisik. Hal ini sangat membantu terutama bagi masyarakat di daerah

³¹Prudential Syariah, "Mengenal Tujuan Inklusi Keuangan, Manfaat, Serta Penerapannya." <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/tujuan-inklusi-keuangan/>, (diakses tanggal 6 Maret 2024 Pukul 09.11 WIB).

terpencil.

Seiring waktu, fitur-fitur *mobile banking* semakin lengkap, mulai dari transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga layanan investasi dan pinjaman digital. Kemudahan ini mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan layanan keuangan formal, sehingga memperluas inklusi keuangan. Selain itu, *mobile banking* juga meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi yang disediakan dalam aplikasi, membantu pengguna memahami produk dan layanan keuangan dengan lebih baik.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan kekhawatiran terhadap keamanan data masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pemerintah dan lembaga keuangan terus berupaya meningkatkan infrastruktur digital dan memberikan edukasi agar inklusi keuangan melalui *mobile banking* dapat semakin merata dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, perkembangan *mobile banking* telah menjadi salah satu pendorong utama inklusi keuangan, membuka akses layanan keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai keuangan inklusif, diantaranya:

- 1) Memetakan profil keuangan masyarakat untuk mengetahui kemampuan perekonomian.
- 2) Menyediakan layanan dan fasilitas intermediasi dan saluran distribusi dari pemerintah dan lembaga keuangan.
- 3) Melakukan trial melalui lembaga inklusi percontohan untuk menerapkan keuangan inklusif.
- 4) Menerapkan sistem perlindungan konsumen terbaik.
- 5) Memaparkan literasi keuangan dan perbankan.
- 6) Memanfaatkan penerapan teknologi dan digitalisasi keuangan.³²

Adapun teori yang menjelaskan bahwa *mobile banking* berperan dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan adalah:

1. Teori Akses Keuangan (*Financial Acces Theory*)

“Teori Akses Keuangan (*Financial Access Theory*) menjelaskan bagaimana akses terhadap layanan keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan perkembangan ekonomi.” Teori ini menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan sebagai factor kunci dalam inklusi keuangan. *Mobile banking* menyediakan akses yang lebih luas kepada masyarakat,

³²Tim Bank Mega Syariah, “Mengenal Inklusi Keuangan, Tujuan Dan Cara Mewujudkannya.”<https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/lainnya/inklusi-keuangan-adalah/>, (diakses tanggal 18 September 2024 Pukul 09.32 WIB).

terutama di daerah terpencil, untuk mendapatkan layanan perbankan tanpa harus ke bank fisik.³³

2. Teori Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion Theory*)

“Teori inklusi keuangan mencakup berbagai konsep dan prinsip yang menjelaskan pentingnya akses ke layanan keuangan bagi individu dan bisnis, serta dampaknya terhadap ekonomi dan masyarakat.” Teori ini menekankan pentingnya akses yang luas dan merata terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. *Mobile banking* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses melalui *smartphone*, khususnya di daerah terpencil atau kurang berkembang yang memiliki keterbatasan akses ke bank fisik. Dengan demikian, *mobile banking* membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.³⁴

Peran mobile banking berbasis syariah sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berikut beberapa peran utama mobile banking syariah:

³³Dr. Solikin M. Juhro, S.E., MAE., M.A, “Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan.” (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023). hlm. 170.

³⁴Dwi Budi Santoso dan Arif Dwi Hartanto, “Membangun Sistem Keuangan Inklusif.” Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 155.

1. Memperluas Akses Layanan Keuangan Syariah

Mobile banking syariah memungkinkan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil, untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus datang ke kantor cabang secara fisik.

2. Menyediakan Layanan Keuangan yang Sesuai Syariah

Layanan *mobile banking* syariah dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi). Produk yang ditawarkan, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi, mengikuti aturan syariah sehingga memberikan alternatif bagi umat Muslim yang ingin bertransaksi secara halal.

3. Meningkatkan Efisiensi dan Kenyamanan

Dengan *mobile banking* syariah, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran zakat, pembelian produk halal, dan pengelolaan investasi syariah secara mudah dan cepat melalui smartphone.

4. Mendorong Literasi Keuangan Syariah

Aplikasi *mobile banking* syariah seringkali dilengkapi dengan fitur edukasi yang membantu

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

5. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Dengan memperluas akses ke layanan keuangan syariah, *mobile banking* membantu mengembangkan sektor ekonomi syariah, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis syariah, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah:

Tabel II. I

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa Dan Ersi Sisdiyanto (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 2024)	Peran <i>M-Banking</i> Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (<i>The Role Of M-Banking In Improving Financial</i>	Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat yang belum memiliki rekening bank karena tidak memiliki akses layanan perbankan dasar seperti tabungan yang

		<i>Inclusion)</i>	merupakan hak dasar bagi seluruh masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hidup masyarakat. ³⁵
2.	Maria Mersiana Suri, Roswitha Leony Pakael, Dkk (Jurnal EKBIS (Ekonomi & Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha,2024)	Peran Aplikasi <i>Mobile Banking</i> Dalam Kemudahan Transaksi Harian	Aplikasi <i>mobile banking</i> telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, memfasilitasi transaksi keuangan dengan cara yang lebih efisien dan praktis. Penelitian ini menginvestigasi peran aplikasi <i>mobile banking</i> dalam mempermudah transaksi harian dan dampaknya terhadap aspek ekonomi. Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan aplikasi ini tidak hanya mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi <i>mobile banking</i> berpotensi untuk meningkatkan

³⁵Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa, Ersi Sisdianto, Peran M-Banking Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (*The Role Of M-Banking In Improving Financial Inclusion*), dalam *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Volume 1, No. 5, Hlm. 712.

			inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. ³⁶
3.	Nifula Khatun, Muhammad Nazirul, Dan Sandip Mitra (Jurnal Penelitian Pertanian Dan Pangan, 2024)	Penerapan <i>Mobile Banking</i> Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Masyarakat Pertanian Pedesaan: Perspektif Faktor Pendorong Dan Tingkat Kepuasan).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat pedesaan menikmati layanan <i>mobile banking</i> . Nilai indeks tinggi kepuasam petani terhadap transaksi <i>mobile banking</i> menunjukkan bahwa responden puas dengan berbagai transaksi <i>mobile banking</i> tetapi tidak dengan biaya layanan yang lebih tinggi. Estimasi logit menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, ukuran pertanian, dan jarak dari cabang bank merupakan faktor utama yang mendorong adopsi <i>mobile banking</i> di antara masyarakat pertanian pedesaan. ³⁷
4.	Debi Triyanti, Reny Fitriana Kaban, dan	Peran Layanan <i>Mobile Banking</i>	Dari hasil analisa pembahasan dan interpretasi yang

³⁶Maria Mersiana Suri, Roswitha Leony Pakael, Dkk, "Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian", dalam *Jurnal EKBIS (Ekonomi Dan Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha*, Volume 12, No. 2 Desember 2024, hlm. 32.

³⁷Nilufa Khatun, Muhammad Nazirul, dan Sandip Mitra, "Penerapan Mobile Banking Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Masyarakat Pertanian Pedesaan: Perspektif Faktor Pendorong Dan Tingkat Kepuasan", dalam *Jurnal Penelitian Pertanian dan Pangan*, Volume 18, No. 5, Desember 2024, hlm. 1.

	Muhammad Iqbal (Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 2021)	Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah.	telah disampaikan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut: Baik-buruknya kualitas layanan <i>mobile banking</i> bank syariah akan berdampak terhadap tingkat kepuasan nasabah bank syariah. Semakin bagus <i>mobile banking</i> maka akan semakin meningkatkan kepuasan nasabah bank syariah. Demikian pula sebaliknya, kurang baiknya aplikasi <i>mobile banking</i> pada bank syariah akan berdampak terhadap menurunnya tingkat kepuasan nasabah. Kualitas layanan <i>mobile banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah bank syariah. Artinya bahwa kondisi baik dan buruknya layanan <i>mobile banking</i> tidak secara signifikan mempengaruhi loyalitas dari nasabah. ³⁸
--	---	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan

³⁸Debi Triyanti, Reny Fitriana Kaban, Muhammad Iqbal, "Peran Layanan Mobile Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah.", *dalam Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Volume 2, No. 1, hlm. 181.

penelitian ini adalah:

- 1) Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa Dan Ersi Sisdiyanto, persamaannya adalah sama-sama membahas peran *mobile banking* dalam meningkatkan inklusi keuangan, dan perbedaannya adalah peneliti membahas hanya terfokus pada peran *mobile banking* dalam meningkatkan inklusi keuangan sedangkan penelitian ini memiliki fokus utama yaitu daerah pedesaan.
- 2) Maria Mersiana Suri, Roswitha Leony Pakael, Dkk, persamannya adalah sama-sama membahas peran *mobile banking* dan perbedaannya adalah peneliti terfokus pada transaksi harian, sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan.
- 3) Nifula khatun, muhammad nazirul, dan sandip mitra, persamannya adalah sama-sama membahas peningkatan inklusi keuangan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terfokus pada penerapan *mobile banking* sedangkan penelitian ini adalah terfokus pada peran *mobile banking*.
- 4) Debi Triyanti, Reny Fitriana Kaban, dan Muhammad Iqbal, persamannya adalah sama-sama membahas peranan *mobile banking* sedangkan perbedaannya adalah peneliti terfokus pada peningkatan loyalitas nasabah, sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan inklusi keuangan di daerah pedesaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Untuk waktu penelitiannya akan dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 sampai 28 Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menganalogikan sebuah fenomena dengan memakai logika ilmiah. Para peneliti yang menggunakan jenis penelitian kualitatif akan mencari dan menganalisis makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun aktivitas sosial yang dilakukan manusia.

Kualitas dari penelitian kualitatif dapat dinilai dari seberapa dalam peneliti menggali serta menganalisis informasi yang berasal dari subjek analisis atau penelitian.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menganalogikan sebuah fenomena dengan memakai logika ilmiah. Para peneliti yang

menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif akan tetapi mencari, menganalisis makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun aktivitas sosial yang dilakukan manusia. Kualitas dari penelitian kualitatif dapat dinilai dari seberapa dalam peneliti menggali serta menganalisis informasi yang berasal dari subjek analisis atau penelitian. Berbagai macam pendapat nasabah mengenai *mobile banking* perbankan syariah muncul, di mana setiap informan memiliki pandangan yang berbeda-beda, meskipun terdapat beberapa kesamaan yang dapat diketahui melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti.

Nasabah yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan nasabah yang sebelumnya telah menggunakan layanan *mobile banking*, maupun dari sisi peran dan faktor pendorong dan penghambat terhadap menggunakan layanan *mobile banking* tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman mereka dalam menggunakan layanan digital tersebut. Berikut ini adalah data informan yang telah diwawancarai oleh peneliti.

Tabel III.1
Data Informan Pengguna *Mobile Banking*

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Muhammad Ilham	29	Pedagang Kelontong
2	Arlen Hasibuan	25	Pekerja Gilingan Emas
3	Desi Wahyuni	23	Lulusan STAIN MADINA
4	Diah Irnita Sari	26	Ibu Rumah Tangga
5	Sutarmi	51	Petani Jagung Pakan
6	Mahyar Diana	54	Petani Sawah Dan Kacang
7	Sangkot Soya	53	Penjual Sapi
8	Muhammad Arifin	28	Penjual Grosir Makanan
9	Leli Yan Sari	21	Penjual Grosir Sayur
10	Wilda Hiriani	29	Pengelola Usaha Kebun Dan Sawah
11	Elvi Saidah	31	Petani Part Time
12	Nur Hayyun	20	Siswa SMK 2 PYB
13	Erni Auliya Ramadhani	20	Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe

Berdasarkan tabel III.1 di atas, dapat dilihat bahwa informan yang diwawancarai memiliki latar belakang usia, jenis kelamin, dan pekerjaan yang beragam. Seluruh informan telah memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan aplikasi *mobile banking*. Data informan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menganalisis persepsi mereka terhadap layanan digital perbankan syariah yang diterapkan di bank tersebut.

D. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan masyarakat Desa Mompang Julu. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari nasabah bank di wilayah panyabungon utara dan ditambah dengan bantuan informasi dari nasabah bank itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan, serta penelaahan melalui literatur. Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap dari data primer agar penelitian dapat di kaji secara sistematis. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, atau hasil penelitian lain, yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap bagi data primer.

Data ini membantu peneliti untuk menganalisis dan mengkaji suatu penelitian secara lebih sistematis dan komprehensif. Dengan kata lain, data sekunder melengkapi informasi yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian (data primer), sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam. Data sekunder berupa jurnal, buku, laporan dan dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur karena menggunakan daftar pernyataan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara konsisten oleh pewawancara. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa semua responden menjawab pertanyaan yang sama sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 informan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-

dokumen. Dokumentasi sebagai pengumpulan data dapat berupa tulisan, gambar-gambar dari peneliti untuk mengabadikan suatu peristiwa. Pada penelitian ini data dokumentasi yang peneliti gunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu dokumentasi bentuk gambar yang di abadikan ketika dalam proses wawancara. Data sekunder nya yaitu terkait data jumlah masyarakat dan data jumlah pengguna *mobile banking*.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang diteliti, akan tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu fenomena yang diteliti.

F. Teknik Pengecekan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini mengungkap berbagai keunikan yang terdapat keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara

mendalam, menyeluruh, serta rinci.³⁹ Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber untuk bisa membandingkan setiap sumber data yang diperoleh. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain.⁴⁰

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung

³⁹Budi Gautama dan Ali Hardana "Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021), hlm. 60.

⁴⁰Rahim, Abdul Rahman "Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 113.

kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti berhasil memperoleh dan mengumpulkan semua data baik primer maupun sekunder, metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode menjelaskan. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif deskriptif ada tiga tahapan , diantaranya yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti semakain lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya sesuatu yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya/satuannya,

berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipaparkan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Mompang Julu

Desa Mompang Julu didirikan pada abad ke-13, di dalam buku “turiturian ni raja gorga di langit” disebutkan bahwa pada tahun 1600-an di Mompang Julu telah lama berdiri sebuah kerajaan dan bukan bermarga nasution seperti yang ada sekarang. Ketika terjadi perselisihan antara kerajaan Panyabungan Tonga dengan Lumban Kuayan (Sayur Matinggi Angkola Jae), pihak Mompang dengan rajanya membantu Lumban Kuayan. Kerajaan di sini adalah berupa suatu kampung dan daerah sekitarnya yang dipimpin oleh seorang raja (kepala desa sekarang).

Karena hal itu, kerajaan Mompang diserang oleh kerajaan Pangubangan Tonga, namun dapat ditangkis oleh Mompang terutama berkat kecakapan hulubalangnya yang bernama Huting Jalang dan juga berkat bantuan Sutan Mandeda Hutabargot, raja Gumanti Porang Pidoli Dolok, raja Sordang Nagori Pidoli Lombang dan seorang panglima bernama Baruang So Dang-dangon Dari Muara Tais Angkola Jae.

Setelah itu pihak Panyabungam Tonga menawarkan perdamaian yang merupakan suatu muslihat untuk menaklukkan Mompang, ketika perundingan berlangsung pasukan dan rakyat Panyabungan Tonga sudah bersiap-siap ditepi Aek Siala Payung, dengan segera pasukan Panyabungan Tonga menyerang Mompang, seluruh penduduk yang

ditemui dibunuh dan kampung itu dibakar. Hanya seorang putri raja yang berhasil melarikan diri dengan penggiringnya yang setia ke dalu-dalu. Dengan kemenangan ini, Mompang menjadi wilayah kerajaan Panyabungan Tonga keturunan raja-raja di Mompang masih satu darah dengan raja-raja di Panyabungan Tonga. Kata Mompang berasal dari kata mangompang (tanggul-tanggul penahan air) kampung Mompang ada dua, yaitu Mompang Julu dengan Mompang Jae.

Dulu kampung ini satu, kemudian raja Mompang membagi dua untuk putranya, yaitu Sutan Salompohan di Mompang Jae dan Sutan Kanaekan di Mompang Julu. Mompang Julu kampung yang dulunya tempatnya bukan di perkampungan sekarang, tetapi di Saba Dolok/Saba Alasona di utara desa yang sekarang dengan nama Huta Lobu. Peninggalannya yang masih dapat dilihat sampai sekarang adalah komplek makam-makam kuno yang pernah beberapa diantaranya dibongkar orang untuk mengambil barang-barang berharga yang dikubur bersama mayat. Kepercayaan penduduknya waktu itu masih bersifat animisme/dinamisme.

Walaupun agama Islam telah sampai di Sumatera (khususnya Barus dan Aceh) pada awal abad ke-10, agama ini baru sampai ke Mandailing khususnya Mompang Julu pada tahun 1820-an ketika berlangsungnya penyerbuan kaum Paderi dari Sumatera Tengah/Barat/Rao pimpinan Tuanku Tambusai yang dimulai pada bulan Mei 1834 ketika beliau dan penduduk Rao menyerang tentara Belanda di

Kotanopan. Penduduk yang ketakutan banyak yang melarikan diri ke hutan-hutan di sekitar kampung itu, karena konon kaum Paderi menangkap wanita-wanitanya untuk dijual sebagai budak (Walaupun kebanyakan referensi tersebut berasal dari tulisan penulis Kolonial dan bisa jadi isu ini sengaja dihembuskan oleh Belanda agar penduduk Mandailing ketakutan dengan kaum Paderi). Tempat pelarian itu sampai sekarang masih ada seperti Sianggunan (tempat mengayun anak), Tor Kubur dan lain-lain. Lama-kelamaan penduduk yang melarikan diri itu banyak yang balik lagi ke kampung dan mengubah kepercayaannya dengan sukarela.

Memang tentang sejarah penyerbuan kaum Paderi ini sangat sedikit sekali diketahui (kebanyakan hanya dari mulut ke mulut). Peneliti tidak mengetahui mengapa akhirnya Huta Lobu dipindahkan ke komplek Polres Madina sekarang dan berganti nama menjadi Mompang Julu dan kapan pula berlangsungnya tidak diketahui. Kehidupan masyarakatnya mungkin dari bercocok tanam, beternak dan mengambil hasil hutan. Walaupun Belanda masa itu menguasai Indonesia khususnya di Mandailing, namun pengaruhnya di Mompang Julu dan Mandailing (1835-1942) umumnya tidak begitu terasa seperti di pulau Jawa dengan adanya Tanam Paksa dan Kerja Paksa. Di jaman Jepang, kehidupan baru terasa sangat sulit dengan terpaksa mengenakan pakaian dari kulit kayu dan goni.

Pada tahun 1937, banjir bandang melanda Mompang Julu atau

lebih dikenal dengan nama Kampung Lamo, hingga memaksa penduduknya mengungsi dan pindah ke tempat kampung yang ada sekarang. Mereka tidak balik lagi ketempat semula mungkin karena takut banjir susulan sewaktu-waktu akan datang lagi. Pada Masa Perang Kemerdekaan, Tentara Belanda yang mencoba memasuki Mandailing dari arah Padang Sidimpuan tidak berhasil, karena terhalang oleh pertahanan Tentara Republik di Benteng Huraba. Salah satu anggota KNIP pernah singgah di Mompang Julu ketika mengungsi dari Sibolga sebelum melanjutkan perjalanan ke Panyabungan dan Kotanopan.

Di masa PRRI, sebagian penduduk lebih suka mendukung Mr. Syafruddin Prawiranegara dari pada Soekarno, dengan alasan Soekarno seorang pendukung komonisme. Sebagian ada yang menjadi tentara pemberontak dan bergerilya di hutan-hutan di Dolok Malea. Ketika Operasi 17 Agustus digelar, dari Padang tentara Pemerintah dengan segera merebut Panyabungan pada 1959 dan masuk sampai Mompang Julu.

Tempat ini dijadikan sebagai pangkalan artileri untuk menghajar kaum pemberontak di Tambiski dan daerah-daerah di seberang sungai Batang Gadis. Perdamaian dengan syarat yang diajukan pemerintah pada 1959-1962 mengakhiri pemberontakan yang gagal ini karena kurangnya dukungan senjata dari Amerika Serikat. Di masa sesudah itu, mulailah zaman PKI yang merupakan salah satu masa paling gelap Mompang Julu.

Beberapa penduduk yang anti dan pendukung PKI banyak yang

menjadi korban pada masa itu maupun pada masa penumpasannya. Salah satu diantaranya dapat ditanyakan pada orang-orang tua anda yang masih hidup. Pembangunan yang tersendat-sendat ataupun hampir tidak ada mengiringi perjalanan Mompang Julu dari tahun 1970 sampai 1998. Dari tahun 1999 pembangunan sedikit banyak telah menyentuh Mompang Julu seiring berdirinya Kabupaten Mandailing Natal pada 11 Maret 1999. Apalagi pada bulan Februari 2007 yang lalu, desa Mompang Julu telah ditetapkan menjadi sebuah desa binaan dengan Mompang Jae oleh Bupati Mandailing Natal H. Amru Daulay, SH.

2. Letak Geografis

Desa Mompang Julu kecamatan Panyabungan Utara memiliki luas 1.560,41 Ha, secara geografis terletak di dekat garis khatulistiwa (01 derajat LU) dengan pembatasan:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Bukit Barisan.
- b. Sebelah Selatan/Barat Daya : Berbatasan dengan Desa Gunung Barani/Rumbio.
- c. Sebelah Barat/Barat Laut : Berbatasan dengan Mompang Jae.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sarak Martua/ Aek Orsik.

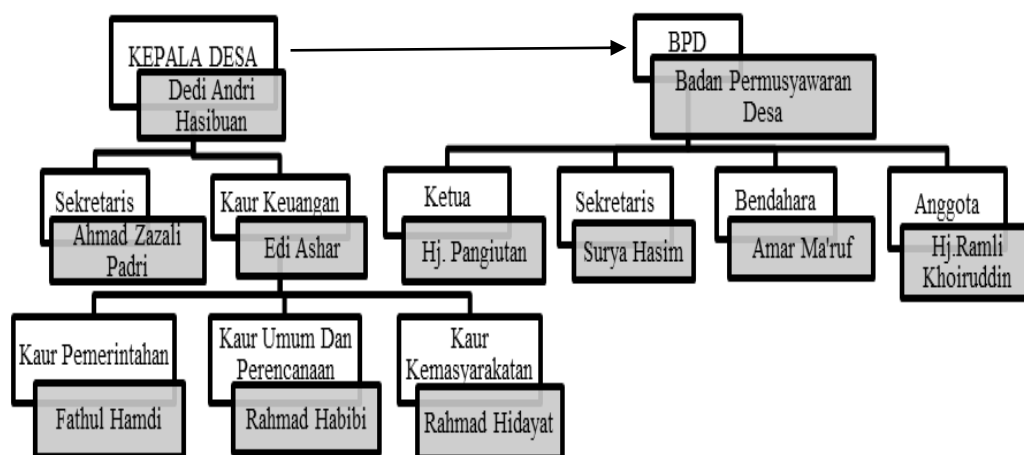
Desa Mompang Julu memiliki topografi dataran 70%, ketinggian 200 M/dpl, suhu 25 derajat celcius, kelembapan 60%, dan hidrologi berupa irigasi perairan teknik curah hujan mencapai 3000 mm/tahun dan kecepatan angin 16-25 km/jam. Desa Mompang Julu merupakan desa yang berada di kecamatan Panyabungan Utara yang didomisili oleh lahan

perkebunan karet, perkampungan, persawahan, ladang dan sisanya adalah dan sisanya adalah hutan dan semak-semak bekular yang berada dalam bukit barisan.⁴¹

3. Keadaan Demografis

Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal saat ini di pimpin oleh kepala desa yang bernama Dedi Andri Hasibuan, berikut struktur kepengurusan Desa Mompang Julu:

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Desa Mompang Julu



Berdasarkan data terakhir tahun 2025, Desa Mompang Julu Natal merupakan desa yang dikatakan cukup padat penduduknya. Jumlah penduduk Desa Mompang Julu sebanyak 5457 jiwa dengan. Berikut rinciannya:

- a. Jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 1257 KK.
- b. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan:

⁴¹Dedi Andri Hasibuan, Kepala Desa Mompang Julu, wawancara (Mompang Julu 24 Mei 2025. Pukul 19:38 WIB).

Tabel IV. 1
Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan

Warga negara Indonesia	5457
Warga negara asing	0

Tabel IV.2 menjelaskan bahwa seluruh penduduk Desa Mompang Julu berjumlah 5457 jiwa (di dapat dari input data terbaru jumlah penduduk Desa Mompang Julu tahun 2025).

- c. Jumlah penduduk menurut kepercayaan:

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan

Islam	5457
Kristen Protestan	0
Katolik	0
Hindu	0
Buddha	0
Konghucu	0

Tabel IV.3 menjelaskan bahwa seluruh penduduk Desa Mompang Julu beragama Islam.

- d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

Tabel IV. 3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	380
Buruh Tani	210
Buruh Migran Laki-Laki	0
Buruh Migran Perempuan	0

Pegawai Negeri Sipil	60
Pengrajin Industri Rumah Tangga	35
Pedagang	70
Peternak	55
Dokter	7
Bidan	11
Pensiun Tni/Polri	3
Montir	15
Polri	25
Tni	10
Pensiun	36
Arsitek	4

Tabel IV.4 menjelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Mompang Julu beragam diantaranya: petani berjumlah 380 orang, buruh tani berjumlah 210 penduduk, pegawai negeri sipil berjumlah 60 penduduk, pengrajin industri rumah tangga berjumlah 35 penduduk, pedagang berjumlah 70 penduduk, peternak berjumlah 55 penduduk, dokter berjumlah 7 penduduk, bidan berjumlah 11 penduduk, pensiun tni/polri berjumlah 3 penduduk, montir berjumlah 15 penduduk, polri berjumlah 25 penduduk, TNI berjumlah 10 penduduk, pension berjumlah 3 penduduk, arsitek berjumlah 4 penduduk.

- e. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan:

Tabel IV. 4
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak	250
Sekolah Dasar/Sederajat	860
Sekolah Menengah Pertama/Sederajat	940
Sekolah Menengah Atas/Sederajat	890
Diploma 3	55
Starata 1 & II	250
Starata III	7

Tabel IV.5 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Mompang Julu beragam, yaitu: lulusan taman kanak-kanak berjumlah 25 penduduk, lulusan sekolah dasar/ sederajat berjumlah 860 penduduk, lulusan sekolah menengah pertama/ sederajat berjumlah 940 penduduk, lulusan sekolah menengah atas/ sederajat berjumlah 890 penduduk, lulusan diploma 3 berjumlah 55 penduduk, lulusan starata I & II berjumlah 250 penduduk, lulusan starata III berjumlah 7 penduduk.

A. Hasil Penelitian

1. Peran *Mobile Banking* Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mompang Julu pada sarana pengembangan inklusi keuangan yang mulanya berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari perubahan cara bertransaksi agar terciptanya masyarakat dengan

keuangan yang inklusif yang artinya setiap individu memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan keuangan yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan keuangan mereka kini menjadi prioritas pengembangan kedepan.

Hal ini sesuai pada Pengaturan tentang pengembangan inklusi keuangan, terutama dalam konteks sektor jasa keuangan, terdapat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.⁴² Undang-undang ini merupakan bagian penting dari reformasi regulasi sektor keuangan di Indonesia, yang bertujuan untuk mendorong sektor keuangan agar lebih inklusif dan stabil. Pengembangan inklusi keuangan di daerah pedesaan adalah salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan inklusi keuangan di Desa Mompang Julu di Adanya aplikasi *mobile banking* ini telah berperan penting bagi masyarakat desa Mompang Julu. Adapun beberapa perannya yaitu:

a. Mendorong pertumbuhan ekonomi

Peran *mobile banking* sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi memang sangat membantu bagi masyarakat sekitar, karena akses yang mudah untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus

⁴²UU No. 4 Tahun 2023. Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240203/uu-no-4-tahun-2023>”

mengunjungi bank fisik secara langsung juga transparansi dalam tiap transaksi.

Dalam konteks mobile banking dan pertumbuhan ekonomi, beberapa pakar seperti Saadi-Sedik dan Ali Ibrahim Hasyim telah menyoroti pentingnya digitalisasi dan sistem pembayaran non-tunai dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Mereka menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, termasuk mobile banking, dapat meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilham dan saudara Arlen Hasibuan mengatakan bahwa:

“Aplikasi *mobile banking* sangat mudah di akses karena layanan nya 24 jam, saya menggunakannya untuk mentransfer ke bank lain atau ke *e-wallet*, juga bisa membayar belanjaan dari *e-commerce*.”⁴³

Begitu juga hasil wawancara dengan saudara Desi Wahyuni, mengungkapkan bahwa:

“Dulu saya memakai aplikasi *mobile banking* untuk membayar UKT karena melalui *mobile banking* saya bisa membayarnya di mana saja tanpa harus mengantri di kantor bank, karena sekarang saya sudah lulus saya menggunakannya untuk mentransfer ke berbagai bank, membayar tagihan seperti tagihan listrik, aplikasi *mobile banking* juga jelas sekali tranparansi keuangannya sehingga saya bisa mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar dalam setiap bulannya.”⁴⁴

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Diah Irnita Sari,

⁴³Muhammad Ilham dan Arlen Hasibuan, *wawancara* (Mompang Julu, 25 Mei 2025. Pukul 14:17 WIB).

⁴⁴Desi Wahyuni, *wawancara* (Mompang Julu, 25 Mei 2025. Pukul 20:09 WIB).

ibu Sutarmi, ibu Mahyar Diana dan ibu Sangkot Soya mengungkapkan bahwa:

“Bertransaksi menggunakan *mobile banking* sangat mudah karena bisa mentransfer dan membayar belanjaan juga, dan bisa gunakan kapan aja dimana aja, melalui aplikasi juga saya menabung emas melalui fitur E- emas”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di desa Mompang Julu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan aplikasi *mobile banking* masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan akses yang mudah dalam bertransaksi keuangan sehingga tercipta keuangan yang inklusif.

b. Meningkatkan literasi keuangan

Peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan tentunya sangat membantu masyarakat untuk lebih banyak mengenal pengetahuan tentang keuangan, karena di dalam aplikasi *mobile banking* menyediakan fitur-fitur yang membantu untuk lebih memahami dan mengelola keuangan.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin mengatakan bahwa:

“Aplikasi *mobile banking* menyediakan fitur-fitur yang sangat beragam, Saya sering menggunakan fitur transfer uang dan pembayaran tagihan. Fitur ini sangat membantu karena saya bisa melakukan transaksi kapan saja tanpa harus pergi ke bank. Selain itu, ada juga fitur pengelolaan anggaran yang membantu

⁴⁵Mahyar Diana, Sangkot Soya, dan Diah Irmita Sari, wawancara (Mompang Julu 24-25 Mei 2025. Pukul 15:29 Dan 20:02-20:40 WIB).

saya melacak pengeluaran bulanan saya.”⁴⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari Leli Yan

Sari dan saudari Wilda Hiriani mereka mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* Saya merasa sangat terbantu. Selain bisa melakukan transaksi dengan mudah, saya jadi lebih paham bagaimana mengatur uang karena aplikasi ini menyediakan fitur yang beragam. terutama fitur notifikasi dan laporan pengeluaran yang membuat saya sadar berapa banyak uang yang saya keluarkan dan untuk apa saja. Saya juga mulai belajar tentang menabung dan investasi lewat fitur edukasi yang disediakan.”⁴⁷

Dan juga hasil wawancara dengan saudari Elvi Saidah, Nur

Hayyun, Erni Auliya Ramadhani mengatakan bahwa:

“Fitur-fitur aplikasi *mobile banking* sangat membantu untuk pengetahuan tentang literasi keuangan karena di dalam nya terdapat fitur seperti fitur notifikasi transaksi yang membantu memantau pengeluaran, fitur pengelolaan anggaran yang membuatnya lebih sadar dalam mengatur keuangan, dan konten edukasi keuangan yang tersedia dalam aplikasi membantu meningkatkan literasi finansial secara bertahap.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti telah menemukan hasil di lapangan bahwa pengetahuan masyarakat tentang fitur-fitur keuangan semakin bertambah, karena fitur edukasi dalam aplikasi *mobile banking* menyediakan akses yang mudah dan cepat ke berbagai informasi keuangan. Dengan informasi yang tersedia dalam aplikasi, pengguna dapat belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa harus

⁴⁶Muhammad Arifin, Pemilik Toko Grosir, *wawancara* (Mompang Julu, 26 Mei 2025. Pukul 19:49 WIB).

⁴⁷Wilda Hiriani dan Leli Yan Sari, *wawancara* (Mompang Julu, 24 Mei 2025. Pukul 13:15-14:46 WIB).

⁴⁸Elvi Saidah dan Nur Hayyun, *wawancara* (Mompang Julu, 24 Mei 2025. Pukul 20:37-21:19 WIB).

menghadiri seminar atau pelatihan formal. Fitur edukasi yang interaktif, seperti simulasi, dan infografis, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Konten yang interaktif membantu pengguna untuk memahami konsep keuangan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Dengan adanya fitur edukasi, pengguna menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan. Mereka juga dapat belajar tentang konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil, seperti dampak utang, pentingnya menabung, dan cara berinvestasi. Kesadaran ini mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan mereka. Fitur edukasi dalam *mobile banking* tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu pengguna mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

a. Faktor Pendukung Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

Kemudahan penggunaan aplikasi yang menjadi salah satu faktor kunci dalam menarik pengguna untuk menggunakan layanan *mobile banking*, dengan proses pendaftaran yang mudah juga menggunakan *user-friendly*. Seperti yang dijelaskan oleh saudara Arlen Hasibuan, bapak Muhammad Arifin, dan Ibu Diah Irnita Sari:

“Aplikasi *mobile banking* sangat mudah digunakan karena ada panduan cara menggunakannya, dan juga cara daftarnya mudah.”

Keamanan perlindungan data adalah aspek yang sangat penting

dalam layanan *mobile banking*, karena dengan adanya jaminan perlindungan keamanan data nasabah akan merasa aman ketika melakukan transaksi. Seperti yang dijelaskan oleh Saudari Desi Wahyuni, saudari Leli Yan Sari, dan bapak Mumammad Ilham:

“Aplikasi *mobile banking* sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) jadi saya merasa aman menggunakannya karena saya yakin data pribadi akan dilindungi.”

Dan inovasi produk keuangan yang terdapat dalam aplikasi menjadi wadah pengetahuan bagi pengguna *mobile banking* untuk mengetahui apa saja produk-produk yang ditawarkan, fitur pengelolaan keuangan yang dapat pengguna gunakan untuk membantu mengelola keuangan seperti anggaran, pelacakan pengeluaran, dan analisis keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Mahyar Diana, saudari Elvi Saidah, dan saudari Nur Hayyun:

“Selain penggunaan nya yang mudah, aplikasi *mobile banking* menyediakan layanan yang dibutuhkan seperti, transfer, ataupun membayar tagihan. Juga menjelaskan cara penggunaan nya dan menjelaskan produk-produk keuangan juga”

b. Faktor Penghambat Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

Tingkat literasi keuangan yang rendah adalah salah satu faktor penghambat masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile banking*, karena masyarakat tidak terbiasa dengan teknologi atau memiliki keterampilan digital yang terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Jalaluddin, bapak Maraganti, dan ibu Sampeilan:

“Saya memang menjadi nasabah di Bank Syariah

Indonesia, tapi tidak mengetahui apa itu aplikasi *mobile banking* karena saya menggunakan Bank Syariah hanya untuk tabungan haji.”

Mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan penolakan terhadap layanan tersebut. Keamanan dan kepercayaan adalah dua faktor yang sangat penting dalam adopsi *mobile banking*, karena kekhawatiran tentang keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi dapat mengurangi kepercayaan pengguna. Kekhawatiran tentang keamanan diantara adalah: resiko penipuan, kebocoran data dan keamanan transaksi. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Alam, Ibu Rumsiyah, dan Ibu Nurbaya:

“saya tidak mengerti tentang *mobile banking* dan juga tidak menggunakannya karena takut penipuan, dan takut uang saya hilang karena jaman sekarang banyak bajakan yang bisa meretas”

Dan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi juga menjadi hambatan signifikan dalam adopsi layanan *mobile banking*, terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, banyak masyarakat yang dalam kelompok ini tidak memiliki akses ke perangkat yang di perlukan seperti *smartphone*, atau koneksi internet yang stabil. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Tutin, ibu Nur Masiah, dan bapak Tamrin:

“saya memang menjadi nasabah di Bank Syariah, tetapi tidak memiliki *mobile banking* karena saya tidak mempunyai *handphone*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan menjelaskannya dengan berbagai pendapat, maka peneliti akan

melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, kemudian data disajikan, dan penarikan kesimpulan, dan melakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran *Mobile Banking* Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan.

a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

1) Akses yang mudah ke layanan keuangan

Mobile banking memungkinkan masyarakat dan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan seperti mengecek saldo, transfer uang, membayar tagihan, dan lainnya tanpa harus pergi ke kantor bank atau mesin ATM.

2) Peningkatan partisipasi dalam sistem keuangan

Dengan *mobile banking* masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan formal dapat mulai berpartisipasi dalam ekonomi. Salah satunya adalah akses kentabungan, pinjaman, dan produk, keuangan lainnya. Peningkatan partisipasi ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

3) Pengelolaan keuangan yang lebih baik

Aplikasi *mobile banking* dilengkapi dengan fitur yang membantu masyarakat mengelola keuangan mereka, seperti pengingat pembayaran, analisis pengeluaran, dan perencanaan

keuangan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih cerdas, mengurangi utang, dan meningkatkan tabungan.

b. Meningkatkan Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dengan efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, perbankan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Literasi keuangan berperan dalam inklusi keuangan dengan meningkatkan pemahaman individu tentang produk dan layanan keuangan. Dengan literasi yang baik, masyarakat lebih mampu mengakses layanan keuangan, membuat keputusan yang bijak, dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi.

Beberapa pakar dan peneliti telah menyoroti hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Annamaria Lusardi: Seorang ekonom yang dikenal karena penelitiannya tentang literasi keuangan. Lusardi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan peningkatan akses ke layanan keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Olivia S. Watson: Dalam penelitiannya, Watson mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan membantu individu

memahami produk keuangan dan cara menggunakannya secara efektif.

1) Fitur edukasi dalam aplikasi

Aplikasi *mobile banking* dilengkapi dengan fitur edukasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan. Fitur ini dapat mencakup tutorial, artikel, video, dan kuis yang mengajarkan pengguna tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan. Dengan cara ini, pengguna dapat belajar sambil menggunakan layanan.

2) Transparansi dalam Transaksi

Mobile banking memberikan transparansi dalam transaksi keuangan. Pengguna dapat melihat riwayat transaksi mereka secara real-time, yang membantu mereka memahami pola pengeluaran dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat uang. Transparansi ini juga meningkatkan kesadaran akan biaya yang terkait dengan layanan keuangan.

3) Peningkatan Kesadaran tentang Produk Keuangan

Dengan layanan *mobile banking*, pengguna dapat dengan mudah membandingkan berbagai produk keuangan, seperti rekening tabungan, pinjaman, dan investasi. Kesadaran ini membantu mereka memahami produk yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas.

4) Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mengelola Keuangan

Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan, pengguna mobile banking dapat merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Kepercayaan diri ini penting untuk mendorong individu agar lebih aktif dalam merencanakan masa depan keuangan mereka, seperti menabung untuk pendidikan, pensiun, atau investasi.

c. Meningkatkan Aksesibilitas

1) Pengurangan Biaya Transaksi

Dengan menggunakan layanan *mobile banking*, biaya yang terkait dengan perjalanan ke bank fisik dan biaya administrasi dapat diminimalkan. Pengguna tidak perlu mengeluarkan uang untuk transportasi atau antrian di bank, sehingga membuat layanan keuangan lebih terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

2) Proses Pendaftaran yang Sederhana

Aplikasi *mobile banking* sering kali menawarkan proses pendaftaran yang cepat dan mudah. Pengguna dapat membuka rekening hanya dengan beberapa langkah sederhana, seperti mengisi formulir online dan mengunggah dokumen identitas. Proses yang mudah ini mengurangi hambatan bagi individu yang ingin mengakses layanan keuangan.

3) Layanan 24/7

Mobile banking memberikan akses ke layanan keuangan kapan saja dan di mana saja. Pengguna tidak terikat oleh jam operasional bank, sehingga mereka dapat melakukan transaksi, memeriksa saldo, atau mengakses layanan lainnya sesuai kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini sangat penting bagi mereka yang memiliki jadwal kerja yang padat atau tidak dapat mengunjungi bank karena sibuk bekerja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

a. Faktor Pendukung Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

1) Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor kunci dalam menarik pengguna untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Antarmuka aplikasi yang *user-friendly* memungkinkan pengguna, termasuk mereka yang tidak terlalu paham teknologi, untuk menavigasi aplikasi dengan mudah. Proses pendaftaran yang sederhana juga sangat penting, jika pengguna dapat mendaftar dengan cepat dan tanpa banyak langkah yang rumit, mereka lebih cenderung untuk mencoba layanan tersebut.

Beberapa elemen yang dapat meningkatkan kemudahan penggunaan dalam aplikasi *mobile banking* meliputi:

a) Desain Antarmuka yang Intuitif: Penggunaan ikon yang

jelas, tata letak yang logis, dan warna yang menarik dapat membantu pengguna merasa nyaman saat menggunakan aplikasi.

- b) Panduan Pengguna: Menyediakan tutorial atau panduan langkah demi langkah saat pertama kali menggunakan aplikasi dapat membantu pengguna baru memahami cara kerja aplikasi.
- c) Fitur Pencarian: Memudahkan pengguna untuk menemukan fitur atau informasi yang mereka butuhkan dengan cepat.
- d) Keamanan yang Jelas: Menyediakan informasi yang jelas tentang langkah-langkah keamanan yang diambil untuk melindungi data pengguna dapat meningkatkan kepercayaan.
- e) Dukungan Pelanggan yang Responsif: Menawarkan saluran dukungan yang mudah diakses, seperti chat langsung dapat membantu pengguna mengatasi masalah yang mereka hadapi.

2) Keamanan Dan Perlindungan Data

Keamanan dan perlindungan data adalah aspek yang sangat penting dalam layanan *mobile banking*. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, pengguna semakin khawatir tentang keamanan informasi pribadi dan keuangan mereka. Oleh karena itu, peningkatan sistem keamanan dan perlindungan data dapat secara signifikan meningkatkan

kepercayaan pengguna terhadap layanan *mobile banking*. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan data:

- a) Enkripsi Data: Menggunakan teknologi enkripsi yang kuat untuk melindungi data pengguna saat ditransmisikan dan disimpan. Ini memastikan bahwa informasi sensitif tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.
- b) Autentikasi Multi-Faktor (MFA): Menerapkan autentikasi multi-faktor untuk menambah lapisan keamanan. Pengguna harus memberikan lebih dari satu bentuk verifikasi (misalnya, kata sandi dan kode yang dikirim melalui SMS) untuk mengakses akun mereka.
- c) Pemantauan Transaksi: Mengimplementasikan sistem pemantauan yang dapat mendeteksi aktivitas mencurigakan atau transaksi yang tidak biasa. Jika terdeteksi, pengguna dapat diberi peringatan atau diminta untuk mengonfirmasi transaksi tersebut.
- d) Pembaruan Keamanan Berkala: Secara rutin memperbarui perangkat lunak dan sistem keamanan untuk melindungi dari kerentanan yang baru ditemukan. Ini termasuk memperbarui aplikasi *mobile banking* dan sistem *backend*.
- e) Edukasi Pengguna: Memberikan informasi dan edukasi kepada pengguna tentang praktik keamanan yang baik,

seperti cara membuat kata sandi yang kuat.

- f) Kebijakan Privasi yang Jelas: Menyediakan kebijakan privasi yang transparan dan mudah dipahami, sehingga pengguna tahu bagaimana data mereka akan digunakan dan dilindungi.

3) Inovasi Produk Keuangan

Inovasi produk keuangan merupakan salah satu strategi penting bagi penyedia layanan keuangan untuk menarik lebih banyak pengguna ke dalam ekosistem *mobile banking*. Dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penyedia layanan dapat meningkatkan adopsi dan penggunaan layanan mereka. Berikut adalah beberapa contoh inovasi produk keuangan yang dapat meningkatkan adopsi *mobile banking*:

- a) Pinjaman Mikro: Menawarkan pinjaman mikro dengan proses aplikasi yang cepat dan mudah melalui aplikasi *mobile banking*. Produk ini sangat bermanfaat bagi individu atau usaha kecil yang membutuhkan dana cepat untuk modal usaha atau kebutuhan mendesak.
- b) Tabungan Digital: Menyediakan produk tabungan yang dirancang khusus untuk pengguna *mobile banking*, seperti tabungan dengan bunga yang kompetitif, tanpa biaya administrasi, dan fitur otomatisasi setoran. Ini dapat menarik pengguna yang ingin mengelola keuangan mereka dengan

lebih baik.

- c) Asuransi Mikro: Menawarkan produk asuransi mikro yang terjangkau dan mudah diakses melalui aplikasi mobile banking. Produk ini dapat mencakup asuransi kesehatan, asuransi jiwa, atau asuransi untuk barang-barang berharga, yang memberikan perlindungan kepada pengguna dengan biaya yang rendah.
- d) Investasi Reksadana: Memperkenalkan produk investasi yang memungkinkan pengguna untuk berinvestasi dalam reksadana atau instrumen keuangan lainnya dengan jumlah kecil. Ini dapat membantu pengguna yang baru memulai investasi untuk membangun portofolio mereka.
- e) Fitur Pengelolaan Keuangan: Menyediakan alat dan fitur dalam aplikasi yang membantu pengguna mengelola keuangan mereka, seperti anggaran, pelacakan pengeluaran, dan analisis keuangan. Fitur ini dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
- f) Program Loyalitas dan *Reward*: Mengimplementasikan program loyalitas yang memberikan *reward* atau insentif kepada pengguna yang aktif menggunakan layanan *mobile banking*. Ini dapat mendorong pengguna untuk lebih sering menggunakan aplikasi.

b. Faktor Penghambat Masyarakat dalam Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

1) Tingkat Literasi Digital Yang Rendah

Tingkat literasi digital yang rendah dapat menjadi hambatan signifikan dalam adopsi layanan mobile banking. Masyarakat yang tidak terbiasa dengan teknologi atau memiliki keterampilan digital yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi mobile banking, yang dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan penolakan terhadap layanan tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh individu dengan tingkat literasi digital yang rendah:

- a) **Pemahaman Fitur:** Kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi, seperti cara melakukan transfer, membayar tagihan, atau mengelola akun.
- b) **Keamanan dan Privasi:** Ketidakpahaman tentang pentingnya keamanan data dan cara melindungi informasi pribadi dapat membuat pengguna ragu untuk menggunakan layanan mobile banking.
- c) **Keterbatasan Akses:** Masyarakat dengan tingkat literasi digital yang rendah mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau internet yang stabil.

2) Keamanan dan Kepercayaan

Keamanan dan kepercayaan adalah dua faktor yang sangat

penting dalam adopsi layanan *mobile banking*. Kekhawatiran tentang keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi dapat mengurangi kepercayaan pengguna, yang pada gilirannya dapat menghambat penggunaan layanan tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keamanan dan kepercayaan pengguna:

- a) Risiko Penipuan: Pengguna mungkin khawatir tentang kemungkinan penipuan, seperti pencurian identitas atau transaksi yang tidak sah.
- b) Kebocoran Data: Ketidakpastian tentang bagaimana data pribadi dan keuangan mereka disimpan dan dilindungi dapat membuat pengguna ragu untuk menggunakan layanan *mobile banking*.
- c) Keamanan Transaksi: Pengguna ingin memastikan bahwa transaksi yang mereka lakukan melalui *aplikasi mobile banking* aman dan tidak dapat diakses oleh pihak ketiga yang tidak berwenang.
- d) Reputasi Penyedia Layanan: Pengalaman buruk atau berita negatif tentang penyedia layanan keuangan dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap keamanan layanan mereka.

3) Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dapat menjadi hambatan signifikan dalam adopsi layanan *mobile banking*, terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Banyak individu dalam kelompok ini mungkin tidak memiliki akses ke perangkat yang diperlukan, seperti *smartphone*, atau koneksi internet yang stabil. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi:

- a) Akses Terbatas ke Perangkat: Banyak orang dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin tidak memiliki *smartphone* atau perangkat lain yang diperlukan untuk mengakses aplikasi *mobile banking*.
- b) Koneksi Internet yang Tidak Stabil: Keterbatasan akses ke internet, baik karena biaya yang tinggi atau infrastruktur yang tidak memadai, dapat menghalangi pengguna untuk menggunakan layanan *mobile banking*.
- c) Biaya Transaksi: Masyarakat dengan pendapatan rendah mungkin merasa bahwa biaya transaksi atau biaya layanan *mobile banking* terlalu tinggi, sehingga mereka enggan untuk menggunakan layanan tersebut.
- d) Kurangnya Pengetahuan Teknologi: Ketidapahaman tentang cara menggunakan teknologi dan aplikasi *mobile banking* dapat membuat masyarakat merasa terasing dari

layanan ini.

Tabel IV. 5 Tabel Reduksi Data

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis
1.	Bagaimana pengalaman pertama bapak/ibu saat mencoba menggunakan <i>mobile banking</i> apakah mudah digunakan?	Muhammad Arifin	Iya cukup mudah karena cara penggunaannya sama saja dengan <i>e-wallet</i>	Mayoritas merasa mudah, karena merasa cara pendaftaran ataupun penggunaannya tidak berda jauh dengan cara menggunakan
		Arlen Hasibuan		aplikasi <i>e-wallet</i>
		Muhammad Ilham		
		Diah Irnita Sari	Pertama memakai aplikasi kurang bisa cara menggunakannya. karena baru pertama kali memakainya.	Mayoritas merasa sedikit kesulitan karena baru pertama kali menggunakan aplikasi.
		Sumitra		
		Mahyar Diana Sangkot Soya		
		Desi Wahyuni	Iya sangat mudah digunakan parena ada petunjuk penggunaanya, jadi kita hanya perlu mengikuti langkahnya.	Mayoritas merasa sangat mudah dalam menggunakannya karena mengerti dengan petunjuk yang tersedia.
		Leli Yan Sari		
		Wilda Hiriani		
		Elvi Saidah		
		Nur Hayyun		
		Erni Auliya Ramadhani		
2.	Menurut bapak/ibu apakah langkah-langkah dalam mendaftarkan akun <i>mobile banking</i> mudah dimengerti?	Muhammad Arifin	Ya sangat mudah karena ada petunjuk penggunaan.	Sebagian pengguna mudah mengerti karena mengikuti petunjuk yang tersedia, menggunakan bahasa Indonesia, dan juga navigasinya yang mudah.
		Arlen Hasibuan	Mudah dimengerti karena	Namun sebagian pengguna kurang

			menggunakan bahasa Indonesia.	mengerti, karena belum paham
		Desi Wahyuni	Sangat mudah dan navigasiya juga mudah.	Jadi meminta bantuan baik, dari keluarga,
		Diah Irnita Sari	Untuk mendaftarnya meminta bantuan ke sepupu yang sudah punya aplikasi.	Maupun yang sudah ahli, karena takut salah pencet, dan tidak mengerti arahan yang disediakan.
		Sumitra	Tidak berani karena takut salah pencet.	
		Mahyar Diana	Meminta bantuan anak dan meminta di ajari sampai bisa.	
		Sangkot Soya	Kurang mengerti karena jadi minta bantuan anak.	
		Muhammad Ilham	Cukup mudah dimengerti karena ada petunjuk penggunaannya yang mudah dimengerti.	
		Leli Yan Sari		
		Wilda Hiriani		
		Elvi Saidah		
		Nur Hayyun		
		Erni Auliya Ramadhani		
3.	Apakah bapak/ibu merasa bahwa <i>mobile banking</i> telah membantu meningkatkan akses ke layanan keuangan? Kenapa?	Muhammad Arifin	Iya karena bisa di gunakan dimana saja dan kapan saja.	Mayoritas merasa bahwa dengan <i>mobile banking</i> akses kelayanan keuangan semakin meningkat, karena dengan <i>mobile banking</i>
		Arlen Hasibuan	Iya karena bisa digunakan dimana saja.	Masyarakat bisa melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja selama akses jaringan masih ada.
		Desi Wahyuni	Iya karena bisa bertransaksi tanpa harus ke kantor bank.	

		Diah Irnita Sari	Iya karena bisa mentransfer walaupun Cuma dirumah.	
	M	Sumitra	Iya karena bisa dipake dimana saja selama ada jaringannya.	
		Mahyar Diana	Iya karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, juga bisa menabung emas tanpa harus pergi ke bank nya langsung.	
		Sangkot Soya	Iya karena bisa bertransaksi walaupun di rumah.	
		Muhammad Ilham	Iya karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.	
		Leli Yan Sari	Iya karena bisa digunakan dimana saja.	
		Wilda Hiriani	Iya karena bisa bertransaksi dimana pun.	
		Elvi Saidah	Iya karena bisa dipake dimana saja.	
		Nur Hayyun	Iya karena bisa bertransaksi dimana saja.	
		Erni Auliya Ramadhani	Iya karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja seperti mentransfer, membayar tagihan dan lain-lain.	
4.	Apa saja yang bapak/ibu	Muhammad Arifin	Fitur transfer, membayar	Fitur-fitur yang masyarakat

	ketahui tentang fitur <i>mobile banking</i> ?		tagihan, top-up, Qris dan pembelian seperti token.	ketahui sudah banyak seperti fitur transfer, fitur pembayaran
		Arlen Hasibuan	Fitur transfer dan top-up ke dana atau gopay.	baik untuk membayar belanjaan online,
		Desi Wahyuni	Fitur transfer, pembayaran seperti bayar uang kuliah, top - up, Qris, dan layanan zizwaf seperti donasi.	membayar listrik, bayar pulsa, juga fitur Qris, fitur e-emas, layanan zizwaf, mengetahui mutasi keuangan bahkan menarik uang denga transaksi tanpa kartu melalui mesin ATM.
		Diah Irnita Sari	Fitur transfer, fitur bayar, dan fitur e-emas.	
		Sumitra	Fitur transfer, untuk membayar atau beli pulsa, dan beli emas.	
		Mahyar Diana	Fitur mentransfer, bersedekah, beli emas, jadwal sholat juga ada.	
		Sangkot Soya	Fitur mentransfer dan fitur beli emas.	
		Muhammad Ilham	Fitur transfer, top-up, Qris, bayar listrik dan juga bisa melihat keluar masuknya uang.	
		Leli Yan Sari	Fitur transfer, dan bayar seperti bayar belanjaan online.	
		Wilda Hiriani	Fitur transfer dan fitur bayar seperti bayar token dan beli paket atau pulsa.	
		Elvi Saidah	Fitur transfer dan pembayaran seperti bayar	

			shoope.	
		Nur Hayyun	Fitur transfer, fitur bayar, dan fitur top-up.	
		Erni Auliya Ramadhani	Fitur transfer, Qris, fitur pembayaran, kadang juga kalo mau Tarik uang tapi lupa bawa kartu ke ATM pake transaksi tanpa kartu.	
5.	Apa saja fitur yang sering bapak/ibu gunakan?	Muhammad Arifin	Fitur transfer dan top-up.	Dari banyak nya fitur-fitur yang masyarakat ketahui, namun yang paling sering digunakan adalah fitur transfer, top-up, dan fitur bayar.
		Arlen Hasibuan	Fitur transfer dan top-up.	
		Desi Wahyuni	Fitur transfer, bayar UKT dan top-up.	
		Diah Irnita Sari	Fitur transfer.	
		Sumitra	Fitur transfer.	
		Mahyar Diana	Fitur transfer.	
		Sangkot Soya	Fitur transfer.	
		Muhammad Ilham	Fitur transfer, fitur bayar dan top-up.	
		Leli Yan Sari	Fitur transfer dan bayar shoope.	
		Wilda Hiriani	Fitur transfer dan bayar listrik.	
		Elvi Saidah	Fitur transfer dan bayar belanjaan online.	
		Nur Hayyun	Fitur transfer dan top-up.	
		Erni Auliya Ramadhani	Fitur transfer dan fitur bayar.	
6.	Apakah bapak/ibu merasa aman saat	Muhammad Arifin	Iya aman karena karena diawasi oleh Bank Indonesia, juga	Sebagian masyarakat merasa aman bertransaksi

	bertransaksi menggunakan <i>mobile banking</i> ?		untuk login masuknya harus pakai sandi atau sidik jari dan pemberitahuan transaksinya ada.	dengan menggunakan <i>mobile banking</i> karena untuk masuk nya menggunakan
		Arlen Hasibuan	Iya aman karena masuknya harus pake password dan sandi yang hanya boleh diketahui oleh diri sendiri.	sidik jari maupun password dan kata sandi, juga karena mengetahui bahwa aplikasi di awasi oleh OJK, Penjamin LPS, dan Bank Indonesia, dan untuk
		Desi Wahyuni	Iya aman karena di awasi oleh OJK, penjamin LPS, dan loginnya menggunakan <i>biometric</i> , juga mutasi rekeningnya tersedia.	bertransaksi seperti transfer membutuhkan PIN yang hanya boleh diketahui oleh diri sendiri.
		Diah Irnita Sari	Iya aman karena bank nya di akui negara, dan kalau transfer juga notifikasinya ada.	Namun sebagian merasa kurang aman karena takut akan penipuan dan hacker.
		Sumitra	iya aman, namun masih sedikit khawatir karena banyak sekarang penipuan dan pembajak (hacker).	
		Mahyar Diana		
		Sangkot Soya		
		Muhammad Ilham	Iya aman karena loginnya harus pake sidik jari atau password dan sandi yang hanya boleh diketahui oleh diri sendiri, dan bukti trasnsaksinya	

			<div> <div></div> <div>jelas.</div> </div>	
		Leli Yan Sari	Iya aman karena login masuknya Hasuk pake sidik jari dan untuk Transfer harus pake PIN yang hanya boleh di ketahui oleh diri sendiri.	
		Wilda Hiriani		
		Elvi Saidah		
		Nur Hayyun		
		Erni Auliya Ramadhani		
7.	Apakah bapak/ibu merasa bahwa <i>mobile banking</i> dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa ini? Alasannya?	Muhammad Arifin	Iya, karena dengan <i>mobile banking</i> ini bertransaksi jadi mudah.	Masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya <i>mobile banking</i> , bertransaksi keuangan menjadi mudah seperti mentransfer, membayar tagihan maupun lainnya, karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.
		Arlen Hasibuan	Iya karena mudah jika ingin meng kirim atau mentransfer.	
		Desi Wahyuni	Iya karena dengan <i>mobile banking</i> transaksi jadi mudah dan tidak harus pergi ke kantor bank.	
		Diah Irnita Sari	Iya karena ingin meng kirim tidak perlu melalui bank atau Link konter.	
		Sumitra	Iya, karena untuk mentransfer atau membayar jadi mudah.	
		Mahyar Diana	Iya karena jika ingin mentransfer jadi mudah bisa dirumah.	
		Sangkot Soya	Iya karena dengan aplikasi ini mudah untuk	

			mengirim.	
		Muhammad Ilham	Iya, karena dengan <i>mobile banking</i> bisa dengan mudah mentransfer atau pun top-up.	
		Leli Yan Sari	Iya karena mudah untuk membayar belanjaan di online ataupun beli pulsa.	
		Wilda Hiriani	Iya karena mudah untuk melakukan transfer dan untuk beli listrik busa dari rumah.	
		Elvi Saidah	Iya karena mudah dalam melakukan transaksi.	
		Nur Hayyun	Iya karena untuk mentransfer bisa dimana aja.	
		Erni Auliya Ramadhani	Iya karena mudah untuk bertransaksi seperti transfer tanpa harus ke kantor bank nya.	
8.	Apa saja kendala atau hambatan yang pernah bapak/ibu alami saat menggunakan <i>mobile banking</i> ?	Muhammad Arifin	Awal-awal nya kurang mengerti namun sekarang sudah.	Hambatan yang terjadi dalam masyarakat adalah pada awal penggunaan aplikasi, lama nya proses transaksi ketika mengisi pulsa atau kuota, dan bayar belanjaan online, sering nya aplikasi diupdate sehingga tampilan menu berubah-ubah.
		Arlen Hasibuan	Kurang mengerti letak menunya.	
		Desi Wahyuni	Saat mengisi pulsa atau kuota kadang lama	

			masuknya.	
		Diah Irnita Sari	Kadang kurang mengerti cara membayar.	
		Sumitra	Kurang mengerti cara jalankan aplikasinya jadi tanya anak.	
		Mahyar Diana	Kurang mengerti menu nya jadi tanya anak.	
		Sangkot Soya	Kadang takut salah pencet jadi harus suka di pandu.	
		Muhammad Ilham	Kadang sering error atau perbaikan pas butuh transaksi cepat.	
		Leli Yan Sari	Kurang mengerti letak menunya karena sering di update dan kalo bayar belanajaan agak lama masuknya.	
		Wilda Hiriani	Kurang mengerti letak menunya karena sering berubah.	
		Elvi Saidah	Awalnya bingung dengan tampilan menu yang berubah.	
		Nur Hayyun	Kadang bingung dengan letak fitur nya karena dalam satu menu banyak fitur.	
		Erni Auliya Ramadhani	Suka bingung dengan tampilannya karena berubah-ubah.	
9.	Jika mengalami	Muhammad	Langsung	Mayoritas

	masalah, kemana bapak/ibu meminta bantuan?	Arifin	hubungi Call Center atau Live chat.	pengguna memanfaatkan kombinasi jalur bantuan: dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman maupun saudara, bahkan ke konter link. namun sebagian pengguna yang sudah paham mereka menghubungi call center bank dan melakukan live chat.
		Arlen Hasibuan	Meminta bantuan ke konter.	
		Desi Wahyuni	Menghubungi Call Center bank.	
		Diah Irnita Sari	Meminta bantuan saudara.	
		Sumitra	Meminta bantuan anak atau saudara.	
		Mahyar Diana	Meminta bantuan anak atau saudara.	
		Sangkot Soya	Meminta bantuak anak atau saudara.	
		Muhammad Ilham	Meminta bantuan saudara yang ahli atau ke konter link.	
		Leli Yan Sari	Melihat tutor video yang tersedia di youtube.	
		Wilda Hiriani	Meminta bantuan saudara dan kadang ke konter link.	
		Elvi Saidah	Meminta bantuan teman atau saudara.	
		Nur Hayyun	Meminta bantuan teman dan kadang melihat tutor video di youtube.	
		Erni Auliya Ramadhani	Meminta bantuan keluarga dan kadang mencaari tahu lewat website atau melihat tutor video.	

10.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu inklusi keuangan? (YA/TIDAK) Jika Ya, jelaskan!	Muhammad Arifin	Tidak	Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui apa itu inklusi keuangan, namun ada satu diantaranya yang mengetahui apa arti inklusi
		Arlen Hasibuan	Tidak	keuangan yaitu dari kalangan akademis. Di waktu wawancara dengan pertanyaan apa pengertian inklusi keuangan apabila responden menjawab tidak maka peneliti akan menjelaskan apa arti dari inklusi keuangan agar masyarakat mengetahuinya.
		Desi Wahyuni	Ya saya tahu, inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh masyarakat memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal yang terjangkau, mudah di akses dan sesuai dengan kebutuhan sehingga meningkatkan kesejahteraan.	
		Diah Irnita Sari	Tidak	
		Sumitra	Tidak	
		Mahyar Diana	Tidak	
		Sangkot Soya	Tidak	
		Muhammad Ilham	Tidak	
		Leli Yan Sari	Tidak	
		Wilda Hiriani	Tidak	
		Elvi Saidah	Tidak	
		Nur Hayyun	Tidak	
		Erni Auliya Ramadhani	Tidak	
11.	Menurut bapak/ibu apakah <i>mobile banking</i> dapat meningkatkan inklusi keuangan di desa Mompang	Muhammad Arifin	Dari pengertian yang tadi dijelaskan, iya bisa <i>mobile banking</i> ini meningkatkan inklusi keuangan karena dengan	Setelah masyarakat mengetahui apa pengertian dari inklusi keuangan yang peneliti jelaskan, masyarakat

	Julu ini?		<i>mobile banking</i> jadi mudah akses transaksi.	berpendapat bahwa <i>mobile banking</i> dapat meningkatkan inklusi keuangan, karena dengan <i>mobile banking</i> akses untuk layanan keuangan seperti transfer, membayar tagihan, top-up, dan cicil emas bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama <i>smartphone</i> memiliki akses internet.
		Arlen Hasibuan	Iya, karena pake <i>mobile banking</i> jadi mudah kalo mau transfer atau top-up.	
		Desi Wahyuni	Iya, karena dengan <i>mobile banking</i> masyarakat bisa dengan mudah mengakses layanan keuangan tanpa harus pergi ke perbankan fisik karena <i>mobile banking</i> bisa digunakan dimana saja dan kapan saja selama <i>smartphone</i> memiliki jaringan internet.	
		Diah Irnita Sari	Iya, karena mudah akses untuk transfer, ataupun mau bayar, juga kalo mau cicil emas bisa dari rumah.	
		Sumitra		
		Mahyar Diana		
		Sangkot Soya		
		Muhammad Ilham	Iya, meningkatkan karena mudah akses jika untuk transfer ataupun top-up bisa dimana saja.	
		Leli Yan Sari	Iya, bisa meningkatkan Inklusi keuangan karena mudah akses untuk mentransfer atau	
		Wilda Hiriani		
		Elvi Saidah		

		Nur Hayyun	mau bayar belanjaan ataupun beli token tidak harus pergi ke agen PLN.	
		Erni Auliya Ramadhani		
12.	Apa harapan bapak/ibu terkait pengembangan inklusi keuangan melalui <i>mobile banking</i> di desa Mompang Julu ini?	Muhammad Arifin	Pihak perbankan lebih sering melakukan sosialisasi tentang <i>mobile banking</i> agar banyak masyarakat yang mengetahui dan menggunakannya.	Harapan masyarakat terkait pengembangan inklusi keuangan melalui <i>mobile banking</i> adalah pihak desa dan pihak perbankan melakukan kolaborasi melakukan sosialisasi produk kerbankan berfokus ke <i>mobile banking</i> agar semakin banyak yang mengetahui dan memahami tentang layanan ini sehingga makin banyak yang akan menggunakannya, fitur-fitur dalam aplikasi di perjelas agar lebih mudah dipahami, dan meningkatkan sistem keamanan data agar terhindar dari retasan hacker juga memberikan jaminan transaksi Sehingga masyarakat merasa aman dan
		Arlen Hasibuan	Fitur-fitur nya di perjelas agar lebih mudah dipahami.	
		Desi Wahyuni	Pihak desa dan pihak perbankan berkolaborasi untuk melakukan sosialisasi produk keuangan dengan fokus <i>mobile banking</i> sehingga masyarakat lebih banyak yang mengetahui dan memahami sehingga makin banyak yang akan menggunakan layanan <i>mobile banking</i> tersebut.	
		Diah Irnita Sari	Sistem keamanan yang di perketat	
		Sumitra	sehingga mengurangi ke khawatiran tentang kebocoran data	
		Mahyar Diana		
		Sangkot Soya		

	ataupun takut akan hilangnya dana , karena masih banyak yang khawatir akan pembajak (hacker) yang akan meretas dan menyebabkan hilangnya uang.	nyaman saat melakukan transaksi tanpa takut data bocor dan uang hilang.
Muhammad Ilham	Pihak bank sering melakukan sosialisasi dan keamanan di perketat sehingga tidak khawatir lagi akan kehilangan uang.	
Leli Yan Sari	Keamanan transaksi dengan harapan agar <i>mobile banking</i> dapat memberikan jaminan keamanan dalam setiap transaksi, sehingga masyarakat merasa aman, dan nyaman menggunakannya.	
Wilda Hiriani		
Elvi Saidah		
Nur Hayyun Erni Auliya Ramadhani		

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut hasil triangulasi (perbandingan antara jawaban informan satu dengan yang lainnya):

1. Pengalaman pertama menggunakan *mobile banking*

Mayoritas informan merasa bahwa penggunaan *mobile banking* cukup mudah, terutama karena kesamaan dengan aplikasi *e-wallet* yang sudah mereka kenal. Namun, ada juga yang mengalami sedikit kesulitan

karena ini adalah pengalaman pertama mereka.

2. Kemudahan Langkah-langkah Pendaftaran

Sebagian besar informan menganggap langkah-langkah pendaftaran mudah dimengerti, terutama karena adanya petunjuk penggunaan dalam bahasa Indonesia. Namun, beberapa informan merasa perlu bantuan dari orang lain untuk memahami proses pendaftaran.

3. Akses ke Layanan Keuangan

Semua informan setuju bahwa *mobile banking* meningkatkan akses ke layanan keuangan, memungkinkan transaksi dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ini menunjukkan bahwa *mobile banking* sangat berkontribusi terhadap kemudahan dalam bertransaksi.

4. Pengetahuan tentang Fitur *Mobile Banking*

Informan memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai fitur *mobile banking*, seperti transfer, pembayaran tagihan, dan *top-up*. Fitur-fitur ini dianggap penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Fitur yang Sering Digunakan

Fitur transfer dan *top-up* adalah yang paling sering digunakan oleh informan. Ini menunjukkan bahwa transaksi dasar seperti pengiriman uang dan pengisian saldo menjadi prioritas utama.

6. Rasa Aman saat Bertransaksi

Sebagian besar informan merasa aman menggunakan *mobile banking*, berkat adanya pengawasan dari lembaga keuangan dan

penggunaan sistem keamanan seperti password dan sidik jari. Namun, ada juga yang mengungkapkan kekhawatiran terhadap potensi penipuan dan peretasan.

7. Dampak *Mobile Banking* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Informan sepakat bahwa *mobile banking* dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa, karena mempermudah transaksi keuangan tanpa harus pergi ke bank fisik.

8. Kendala yang Dihadapi

Beberapa informan mengalami kendala seperti kesulitan memahami menu aplikasi, proses transaksi yang lambat, dan seringnya pembaruan aplikasi yang mengubah tampilan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan tambahan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan antarmuka pengguna.

9. Sumber Bantuan saat Mengalami Masalah

Informan cenderung mencari bantuan dari keluarga atau teman, serta menghubungi *call center* bank. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial masih sangat penting dalam penggunaan teknologi baru.

10. Pengetahuan tentang Inklusi Keuangan

Mayoritas informan tidak mengetahui apa itu inklusi keuangan, kecuali satu informan dari kalangan akademis yang memiliki pemahaman tentangnya. Ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai konsep ini.

11. *Mobile Banking* dapat Meningkatkan Inklusi Keuangan

Setelah penjelasan tentang inklusi keuangan, informan setuju bahwa *mobile banking* dapat meningkatkan inklusi keuangan, karena mempermudah akses ke layanan keuangan.

12. Harapan untuk Pengembangan Inklusi Keuangan

Informan berharap agar pihak perbankan dan desa melakukan sosialisasi lebih lanjut tentang *mobile banking* dan memperjelas fitur-fitur yang ada. Mereka juga menginginkan peningkatan keamanan untuk mengurangi kekhawatiran akan penipuan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala dan kekhawatiran, mayoritas informan memiliki pandangan positif terhadap *mobile banking*. Mereka merasakan manfaat yang signifikan dalam hal kemudahan akses dan transaksi keuangan, serta berharap adanya peningkatan dalam edukasi dan keamanan untuk mendukung penggunaan *mobile banking* yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan metode yang ditetapkan hal ini bertujuan supaya hasil yang diperoleh dan benar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama penyusunan skripsi adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mompang Julu ada keterbatasan penelitian seperti melakukan wawancara hanya terhadap beberapa masyarakat yang memiliki aplikasi *mobile baking* dan tidak semua masyarakat memiliki aplikasi *mobile baking* yang mana dapat memudahkan wawancara peneliti, serta keterbatasan akan buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti sebagai bahan referensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai peran *mobile banking* dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan di desa Mompang Julu peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Mobile banking* berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di desa Mompang Julu karena dengan *mobile banking* menyediakan akses yang mudah dan cepat terhadap layanan keuangan. Melalui aplikasi *mobile banking* masyarakat dapat melakukan transaksi menabung, pembayaran tagihan, mendapatkan informasi keuangan bahkan menabung melalui fitur e-emas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan layanan *mobile banking* adalah karena kemudahan aksesnya dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja dan keamanan dalam penggunaannya. Namun ada juga masyarakat yang belum percaya memakai layanan *mobile banking* karena takut akan penipuan dan kepercayaan hal ini terjadi karena kurangnya literasi keuangan kepada sebagian masyarakat, juga karena kesetaraan sosial dan ekonomi dimana sebagian masyarakat tidak memiliki akses internet

yang bagus atau *smartphone* yang mendukung juga karena biaya transaksi karena bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah menganggap bahwa biaya seperti admin transaksi sangat mahal. Masyarakat Desa Mompang Julu sudah banyak yang menggunakan jasa bank syariah karena mayoritas penduduk adalah islam, namun masih banyak diantara masyarakat yang masih menggunakan jasa perbankan konvensional. Namun telah banyak juga masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah namun tidak memakai aplikasi *mobile banking* karena kurangnya pengetahuan dan akses akan perbankan syariah seperti jika ingin melakukan penarikan uang harus mengunjungi perbankan fisik yang jaraknya lumayan jauh, namun jika melakukan penarikan melalui ATM mini (*Link*) akan memakan biaya yang cukup mahal, dan sampai sekarang yang mempunyai ATM mini hanya satu di Desa Mompang Julu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dilapangan dan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia

Pihak bank harus meningkatkan kembali kinerja dalam melakukan sosialisasi kepada nasabah agar nasabah bisa mengenal dan mau menggunakan *Mobile Banking*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan teori untuk membantu bank syariah untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz, Mulkan Mulkan. "Manajemen Strategi Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8. No. 1 (2020): 70.
- Abdul Jabbar Dan Muhammad Iqbal, Haeruddin Syarifuddin. "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." *Praja* 9, No. 3 (2021): 113–21.
- Alif Ainul Khatimah Sulmi, Murtiadi Awaluddin, Dkk. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking." *Islamic Banking, Economic And Financial (Ibef) Journal* 1, No. 2 (2021): 59.
- Anita Niffilayani. "Faktor-Faktor Yang Menarik Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking(Studi Pada Pt Bank Bni Syari'ah Kcp Taba Jemekeh Lubuklinggau)." *Moraref* 3. No.2 (2020): 382.
- Aslan Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital,." *Jurnal Studia Insania* Vol. 7, No. 1 (July 2019): 20-34.
- Budi Gautama, Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan. Cv. Merdeka Kreasi Gruop Penerbit Nasional, 2021.
- Daisy S. M. Engka, Dan Patric C. Wauran, Megi Tindangen. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20. No. 23 (Oktober 2020): 79–87.
- Debi Triyanti, Reny Fitriana Kaban, Muhammad Iqbal. "Peran Layanan Mobile Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 2, No. 1 (February 2021): 181.
- Dr. Solikin M. Juhro, S.E., Mae., M.A. *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Kebijakan*. Pt. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.
- Dwi Budi Santoso, Arif Dwi Hartanto. "Membangun Sistem Keuangan Inklusif." Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Dyah Ayu Suryaningrum, Christine Riani Elisabeth. "Peran Inklusi Keuangan Dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti Dari Negara-Negara Berkembang." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, No. 3 (2023): 246.
- Edukatifs, Tim Bank Bca. "Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan." *Bank Bca* (Jl. Mh Thamrin No. 1 Jakarta 10310), February 20, 2024.
- Ersi Sisdiyanto, Nadia Emilia, Muhammad Iqbal Fasa. "Peran M Banking Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (The Role Of Mbanking In Improving Financial Inclusion)." *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1. No. 5 (November 2024): 712.
- Faiqotul Himma. "M Banking Adalah: Definisi, Fungsi, Kelebihan Dan Kekurangannya." *Majoo*, February 6, 2024.
- I Wayan Kerthayasa, Ni Putu Ayu Darmayanti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan." *E-Jurnal Manajemen* 12 No 2 (March 2023): 137.

- Ilyas Adhi Purba, Jamaludin Acmad Kholik. "Penggunaan Mobile Banking Dalam Pandangan Maqashid Syariah Serta Problematika Atas Kejahatan Cyber." *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, No. 2 (2023): 178.
- Maria Mersiana Suri, Roswitha Leony Pakael, Revi Alini Keluanan, Maria Elsiana Im, Martiningsih Klau, And Yohanes P.Lian. "Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian." *Ekbis (Ekonomi & Bisnis)* 12, No. 2 (2024): 32–35. <https://doi.org/10.56689/Ekbis.V12i2.1474>.
- Mince Yare. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor." *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* Vol. 3, No. 2 (September 2021): 17-28.
- Muhammad Adisurya Pratama,. "Inklusi Keuangan Digital Mendorong Pertumbuhan Ekonomi." *Bi (Bank Indonesia) Institute*, Oktober 2022.
- Ni Nyoman Ari Novarini,. "Percepatan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, Dan Merata Di Era Presidensi G20." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (Ambitek)* 3 No 1 (February 2023).
- Nilufa Khatun, Muhammad Nazirul, Dan Sandip Mitra. "Penerapan Mobile Banking Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Masyarakat Pertanian Pedesaan: Perspektif Faktor Pendorong Dan Tingkat Kepuasan." *Jurnal Penelitian Pertanian Dan Pangan* 18 (Desember 2024): 1.
- Ocbc Bank. "Inklusi Keuangan: Arti, Tujuan, Manfaat, Dan Cara Meningkatnya." *Bank Ocbc Nisp Tbk*, N.D.
- Pranala. "Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed May 4, 2025. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Prudential Syariah. "Mengenal Tujuan Inklusi Keuangan, Manfaat, Serta Penerapannya." *Prudential Syariah* (Jl. Jend. Sudirman Kav.79 Jakarta 12910 Indonesia), N.D.
- Rahim, Abduk Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya*. Zahir Publishing, 2020.
- Shinhan Bank. "Pengertian Mobile Banking." *Bank Shinhan* (Jl. Jend. Sudirman Kavling 22-23, Jakarta Selatan 12920), Desember 2024.
- Tim Bank Mega Syariah. "Mengenal Inklusi Keuangan, Tujuan Dan Cara Mewujudkannya." *Bank Mega Syariah* (Jl. Hr Rasuna Said Kav. 19a, Jakarta 12950), September 18, 2024.
- Tim Bank Mega Syariah. "Mobile Banking: Fungsi, Keunggulan, Hingga Tips Bertransaksi." *Bank Mega Syariah* (Jl. Hr Rasuna Said Kav. 19a, Jakarta 12950), January 11, 2024.
- "Uu No. 4 Tahun 2023." Accessed September 20, 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/details/240203/uu-no-4-tahun-2023>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Robiatul Adawiyah Hasibuan
2. NIM : 2140100017
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Mompang Julu, 15 Juli 2003
5. Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Mompang Julu. Kec. Panyabungan Utara
10. Telp. Hp : 0838 5636 3768
11. E-mail : hasibuanrobiah832@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zulpan Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Mompang Julu, Kec. Panyabungan Utara
 - d. Telp. Hp : 0821 6187 7310
2. Ibu
 - a. Nama : Mahyar Diana
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Mompang Julu. Kec. Panyabungan Utara
 - d. Telp. Hp : 0815 3213 9148

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 069 Mompang Julu
2. SMP/MTs : MTs Al-Mandily
3. Sma/Aliyah : Ma Al-Mandily
4. S.1 : UIN Syahada Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2334 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Agustus 2025

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| 1. Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si | : Pembimbing I |
| 2. Arti Damisa, M.E.I | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 2140100017
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peran Mobile Banking Syariah Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Julu.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Dekan Bidang Akademik
dan Kesiswaan
Nasser Hasibuan, M.Si
05252006041004



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

PEDOMAN WAWANCARA

Peran *Mobile Banking* Syariah dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu

A. Daftar pertanyaan kepada masyarakat yang menggunakan layanan aplikasi *Mobile Bnking*.

1. Bagaimana pengalaman pertama Bapak/Ibu saat mencoba menggunakan mobile banking apakah mudah digunakan?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah langkah-langkah dalam mendaftarkan akun mobile banking mudah dimengerti?
3. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa mobile banking telah membantu meningkatkan akses layanan keuangan? Kenapa?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang fitur mobile banking?
5. Apa saja fitur yang sering Bapak/Ibu gunakan?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa aman saat bertransaksi menggunakan mobile banking?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa mobile banking dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa ini? Alasannya?
8. Apa saja kendala atau hambatan yang pernah Bapak/Ibu alami saat menggunakan mobile banking?
9. Jika mengalami masalah, kemana Bapak/Ibu meminta bantuan?
10. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu inklusi keuangan? (YA/TIDAK) jika Ya, Jelaskan!
11. Menurut Bapak/Ibu apakah mobile banking dapat meningkatkan inklusi keuangan di desa Mompang Julu ini?

12. Apa harapan Bapak/Ibu terkait pengembangan inklusi keuangan melalui mobile banking?

SURAT VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arti Damisa, M. E. I

NIP : 198912202023212039

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap pedoman wawancara untuk kelengkapan penelitian dengan judul: "Peran Mobile Banking Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan Di Desa Mompang Julu".

Yang disusun oleh:

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 2140100017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Adapun masukan saya sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas pedoman wawancara yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2025

Validator



Arti Damisa, M.E.I
NIP. 198912202023212039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1279 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/05/2025

15 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 2140100017
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Mobile Banking Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Julu**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
DESA MOMPANG JULU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 146 /KD – MJ/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DEDI ANDRI HASIBUAN**

Jabatan : Kepala Desa Mompang Julu

Engan ini memberikan izin kepada :

Nama : **ROBIATUL ADAWIYAH**

NIM : 2140100017

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk melakukan riset tentang “Peran Mobile Banking Dalam Mendorong Pengembangan Inklusi Keuangan di Desa Mompang Julu”. di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Demikianlah Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mompang Julu, 25 Mei 2025

Kepala Desa Mompang Julu



DEDI ANDRI HASIBUAN

DOKUMENTASI



Foto bersama bapak Dedi Andri Hasibuan kepala desa mompang dan menyerahkan surat izin riset



Foto bersama bapak Raihan Habibi selaku kaur umum dan perencanaan desa Mompang Julu dan membahas tentang jumlah masyarakat, keadaan pendidikan dan keadaan keuangan



Wawancara dan foto bersama dengan bapak Muhammad Arifin pemilik grosir sembako



Wawancara dan foto bersama saudara Arlen Hasibuan



Wawancara dan foto bersama saudari Desi Wahyuni



Wawancara dan foto bersama ibu Diah Irnita Sari



Wawancara dan foto bersama ibu Sutarmi



Wawancara dan foto bersama ibu Mahyar Diana



Wawancara dan foto bersama ibu Sangkot Soya



Wawancara dan foto bersama bapak Muhammad ilham



Wawancara dan foto bersama saudari Leli Yan Sari



Wawancara dan foto bersama saudari Wilda Hiriani



Wawancara dan foto bersama saudari Elvi Saidah



Wawancara dan foto bersama saudari Nur Hayyun



Wawancara dengan saudari Erni Auliya Ramadhani